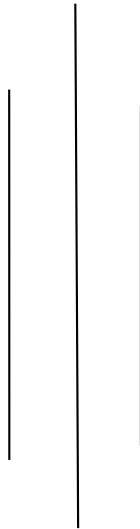




**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2023**



**DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani, Pontianak**

Telp. (0561) 760528 Fax. 736202, Email : dinkes@pontianak.go.id

<https://dinkes.pontianak.go.id/>



KATA PENGANTAR

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Assalamu'alaikum wr wb,



Puji syukur kehadiran Allah SWT kita panjatkan, karena atas perkenannya Dinas Kesehatan Kota Pontianak dapat menyelesaikan penyusunan "**Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2023**" sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2023 ini memberikan gambaran hasil capaian Pengukuran Kinerja, Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja (IK), dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 beserta analisis capaian kinerja, kendala dan upaya pemecahan yang telah dilakukan serta rencana tindak lanjut.

Dengan selesainya LAKIP Tahun 2023, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIP Tahun 2023 ini. Kami menyadari bahwa LAKIP ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa kami harapkan.

Akhirnya dengan selesainya penyusunan LAKIP Tahun 2023 ini, kami berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan menjadi masukan khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sendiri sebagai sarana evaluasi dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Pontianak.

Wassalamu'alaikum wr wb,

Pontianak, 31 Januari 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan unsur pelaksana teknis Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192). Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Dalam melaksanakan pembangunan Bidang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Pontianak Anggarannya berasal dari APBD Kota Pontianak (termasuk Anggaran APBN Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non Fisik, Dana BPJS, dan Pendapatan Belanja BLUD), sebesar Rp. 378,496,209,235.00 yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp. 333,171,147,858.00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 45,325,061,377.00 dari alokasi anggaran tersebut Realisasinya sebesar Rp. 358,002,778,970.77 (94,59%) dengan Realisasi Operasi sebesar Rp 315,191,645,229.09 (94,60%) dan Realisasi Belanja Modal sebesar Rp. 42,811,133,741.68 (94,45%).

Berdasarkan Perubahan Kedua Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020-2024, maka Visi yang telah ditetapkan adalah "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat", dengan Misinya yaitu:

- 1.Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya;
- 2.Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
- 3.Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas;
- 4.Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing;
- 5.Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan. Dalam mencapai visi dan misi tersebut maka telah ditetapkan dengan 6 (enam) indikator Kinerja Utama. Dari hasil analisis Capaian Kinerja 6 (enam) Indikator Kinerja Utama seluruhnya masuk kategori "**Sangat Berhasil**". Dengan capaian sarannya sebesar 115,89%

Pencapaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila kita lihat dari perbandingan Realisasi dengan Targetnya, maka 6 (enam) Indikator Utama yang telah ditetapkan semuanya sudah mencapai Target yang telah ditentukan. Adapun Capaian Kinerja dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Angka Kematian Ibu (183,54%), Angka Kematian Bayi (28,08%), Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (87,79%), Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak (54,65%), Angka wasting Balita (244,97%), dan Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi (96,30%).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.GAMBARAN UMUM.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Susunan Organisasi.....	3
3. TUPOKSI.....	4
4. Sumber Daya Aparatur	5
5. Sumber Dana.....	6
6. Sarana dan Prasarana.....	8
B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED).....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	9
A. RENSTRA.....	10
1. VISI.....	10
2. MISI.....	11
3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama.....	13
B. PERJANAJIAN KINERJA.....	21
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	33
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	34
1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023.....	34
1.a Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.....	46
1.b Analisis program/kegiatan yang menyngang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	52
2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja tahun 2023 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir.....	76



3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD	79 53
4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional.....	82
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.....	85
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	
7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan pencapaian Pernyataan Kinerja.....	
BAB IV PENUTUP.....	104
LAMPIRAN:	108
FORMULIR PENGUKURAN KINERJA.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021 -2023	7
Tabel I.2.	Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023.....	7
Tabel II.1	Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 – 2024	13
Tabel II.2	Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023-2024.....	16
Tabel III.1	Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023.....	38
Tabel III.2	Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2023.....	40
Tabel III.3	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	46
Tabel III.4	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator KIA dan Reproduksi) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	47
Tabel III.5	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Pengendalian) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	48
Tabel III.6	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Pencegahan) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	49
Tabel III.7	Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Gizi) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	50
Tabel III.8	Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Sub Koordinator Yankes) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	51
Tabel III.9	Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023.	53
Tabel III.10	Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2023 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya	75
Tabel III.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD	78
Tabel III.12	Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional	80



Tabel III.13	Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2023	82
Tabel III.14	Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	98
Tabel III.15	Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	99
Tabel III.16	Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	100
Tabel III.17	Realisasi Anggaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	101
Tabel III.18	Realisasi Anggaran Angka Wasting Balita Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	102
Tabel III.19	Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Kesehatan Kota Pontianak	3
Gambar III.1	Grafik Trend Kasus kematian Ibu Kota Pontianak tahun 2019- 2023	86
Gambar III.2.	Grafik Jumlah Kasus Penyebab Kematian Ibu Kota Pontianak Tahun 2023	87
Gambar III.3.	Grafik Trend kasus kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2019-2023	88
Gambar III.4.	Grafik Penyebab kematian Bayi Kota Pontianak Tahun 2023.	89
Gambar III.5	Trend Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak Tahun 2019 – 2023	90
Gambar III.6.	Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2019-2023	93
Gambar III 7	Angka Wasting Balita Kota Pontianak Tahun 2012-2023	94
Gambar III.8	Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2023 Menurut Puskesmas (sumber e-PPGBM puskesmas 2023)	95
Gambar III.9	Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi Kota Pontianak tahun 2021 – 2023	98



BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Pendahuluan

Dinas Kesehatan Kota Pontianak terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 149) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Pontianak Nomor 192).

Salah satu Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Kesehatan berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor: 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan dibidang kesehatan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447)

Dalam melaksanakan urusan wajib Bidang Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki kewajiban melaksanakan Standar Pelayanan Minimal



bidang Kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 59 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Salah satu laporan yang wajib disusun oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang berperan sebagai Pendorong terwujudnya *Good Governance* yang dalam arti luas berfungsi sebagai Media pertanggungjawaban kepada Publik dalam mendukung terwujudnya “Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Tahun 2023. Adapun kebijakan yang melandasi pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini adalah:

- a. Undang - Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- b. PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Perpres No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- d. Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- e. Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- g. Berdasarkan Surat Gubernur Kalimantan Barat Nomor: 000.8.6.3/6207/PROV Tanggal, 21 Desember 2023 tentang Hal Penyusunan Laporan Kinerja 2023 dan Perjanjian Kinerja 2024.

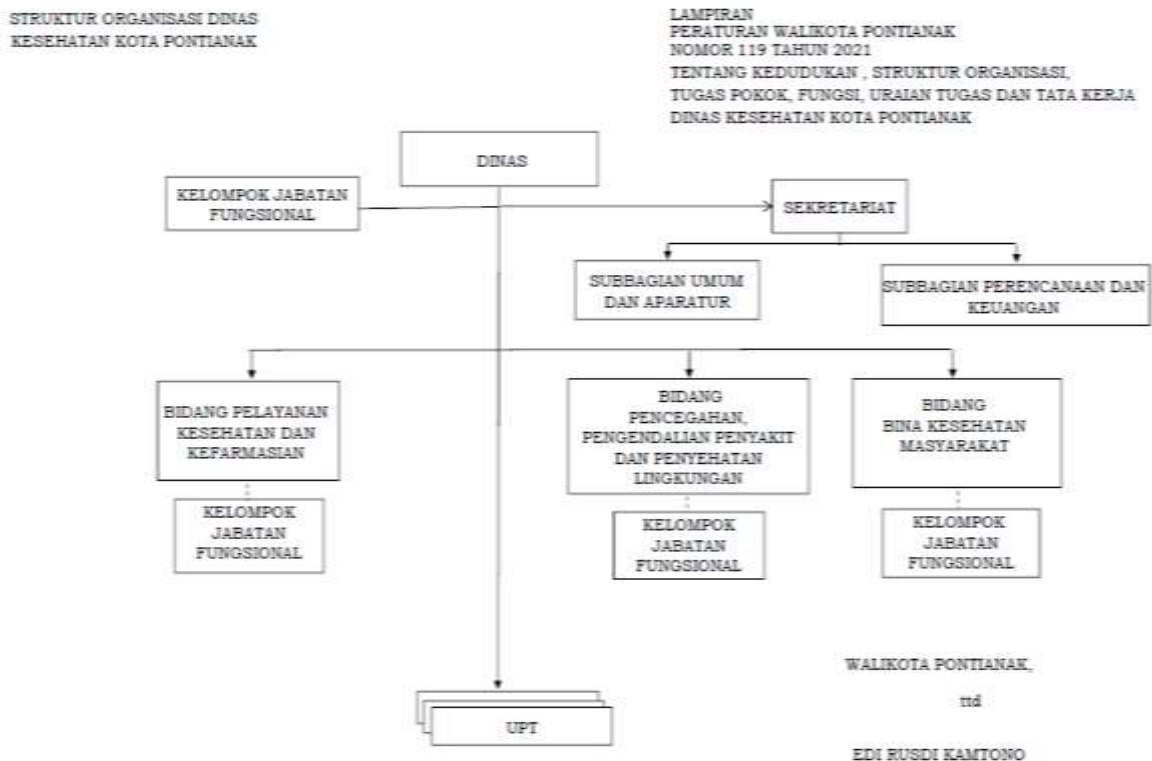


2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Bab IV pasal 6 bahwa Struktur Organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari;

1. Kepala Dinas Kesehatan
2. Sekretaris
 - a. Kepala Subbagian Umum dan Aparatur; dan
 - b. Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan.
3. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kefarmasian;
 - a. Sub Koordinator Seksi Pelayanan Kesehatan;
 - b. Sub Koordinator Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan;
 - c. Sub Koordinator Seksi Sistem Informasi, Sarana dan Prasarana Kesehatan.
4. Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit;
 - a. Sub Koordinator Seksi Pencegahan Penyakit;
 - b. Sub Koordinator Seksi Pengendalian Penyakit;
 - c. Sub Koordinator Seksi Penyehatan Lingkungan.
5. Kepala Bidang Bina Kesehatan Masyarakat;
 - a. Sub Koordinator Kesehatan Ibu, Anak, dan Reproduksi;
 - b. Sub Koordinator Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c. Sub Koordinator Gizi.
6. Unit Pelaksana Teknis; dan
7. Kelompok Jabatan fungsional

GAMBAR 1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH
DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK



SUMBER : LAMPIRAN PERWAL NOMOR 119 TAHUN 2021

3. TUPOKSI

Tugas Pokok dan Fungsi berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak, pasal 7 yaitu Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas perbantuan di Bidang Kesehatan. Pada pasal 8 Peraturan Walikota di maksud Dinas Kesehatan Kota Pontianak mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
2. Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Kesehatan;
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Kesehatan;
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas Kesehatan dan;
5. Pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan Tugas dan fungsi Dinas Kesehatan;



4. Sumber Daya Aparatur

Tersedianya Sumber Daya Aparatur yang cukup dan berkualitas, sampai dengan 31 Desember 2023 ini, jumlah seluruh pegawai dilingkungan Dinas Kesehatan sebanyak 1.440 orang dengan rincian sesuai dengan tempat tugas adalah sebagai berikut:

Dinkes Kota Pontianak	:	95 orang
23 Puskesmas	:	614 orang
Balai Kesehatan Mata Masyarakat	:	12 orang
Pusat Lab. Kesehatan	:	11 orang
RSUD Sultan Syarif M. Alkadrie	:	660 orang
RSUD Pontianak Utara	:	48 orang

Dari keseluruhan pegawai yang ada tersebut 27 orang merupakan Pejabat Struktural dengan perincian sebagai berikut:

Pejabat Eselon II B	:	1 orang
Pejabat Eselon III A	:	2 orang
Pejabat Eselon III B	:	8 orang
Pejabat Eselon IV A	:	14 orang
Pejabat Eselon IV B	:	2 orang

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 91 Tahun 2020 tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka Dinas Kesehatan Kota Pontianak memiliki 26 (Dua Puluh Tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas.

Dalam menjalankan fungsinya UPT Puskesmas di pimpin oleh 1 (satu) pejabat fungsional yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala UPT. Disamping itu UPT Puskesmas dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka sesuai Peraturan Walikota Nomor 77 tahun 2020, tentang Pembentukan UPT RSUD pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak, maka RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, berkedudukan mulai Tanggal 1 Januari Tahun 2017 dan berada dibawah Pembinaan Dinas Kesehatan Kota Pontianak.



Ada 2 (dua) lagi UPT dibawah Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu sesuai Peraturan Walikota nomor 12 Tahun 2003 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Kesehatan Mata dan Gigi pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Pada tahun 2018 berdasarkan SK Walikota Tanggal 1 Februari 2018 No 22 tahun 2018 berubah menjadi Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM), untuk Pelayanan kesehatan Gigi dilakukan di UPT yang Ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Peraturan Walikota nomor 20 tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Laboratorium Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sehingga seluruh UPT pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak berjumlah 26 buah.

5. Sumber Dana

Tersedianya Dukungan Dana yang Memadai untuk pembiayaan kesehatan merupakan input penting dalam pembangunan kesehatan. Pada tahun 2023 dukungan dana dari APBD Kota Pontianak terhadap kesehatan berjumlah Rp 378,496,209,235.00 yang terdiri dari Belanja Operasi dan Belanja Modal. Dari total dana tersebut total Belanja Operasi Rp 333,171,147,858.00 lebih Besar dibandingkan Belanja Modal sebesar Rp. 45,325,061,377.00

Apabila kita bandingkan persentase Belanja Operasi bidang kesehatan dibanding dengan APBD Kota Pontianak Tahun 2023, Belanja Operasi untuk sektor kesehatan Rp. 333,171,147,858.00 meningkat dibandingkan dengan Tahun 2022 Rp 291,472,110,215.00 Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel I.1 Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021 - 2023.



Tabel I.1
Alokasi Dana APBD Kesehatan dan APBD Kota Pontianak Tahun 2021- 2023

Tahun	APBD Kota	APBD Kesehatan (dalam ribuan Rp)			APBD Dinas Kesehatan terhadap APBD Kota (%)
	(dlm ribuan Rp)	Belanja operasi	Belanja Modal	Jumlah	
2021	1,857,422,969,966.00	333,533,392,490.14	63,802,231,884.86	397,335,624,375.00	21,39
2022	1,881,040,372,750.00	291,472,110,215.00	57,106,039,055.00	348,578,149,270.00	18,53
2023	1,901,537,795,400.00	333,171,147,858.00	45,325,061,377.00	378,496,209,235.00	19,90

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Untuk Realisasi Dana APBD Kota Pontianak tahun 2023 secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.2
Alokasi dan Realisasi Dana Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

No	Belanja	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	% Realisasi terhadap total anggaran
1	Belanja Operasi	333,171,147,858.00	315,191,645,229.09	94,60	83,28
2	Belanja Modal	45,325,061,377.00	42,811,133,741.68	94,45	11,31
Total Belanja		378,496,209,235.00	358,002,778,970.77	94,59	94,59

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

Anggaran biaya yang dialokasikan untuk kegiatan kesehatan sesuai dengan yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan tertuang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2023 sebesar Rp 387,496,209,235.00.

Anggaran Belanja Operasi sebesar Rp. 333,171,147,858,00 artinya sebesar 17,52% dari APBD Kota Pontianak, dan didistribusikan untuk 5 (Lima) Program Kesehatan (4 Program Wajib dan 1 Program Rutin) yaitu:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
5. Program Rutin (Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota.



6. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan akan menentukan keberhasilan organisasi. Sarana pendukung Pelayanan Kesehatan yang mempunyai peranan cukup penting adalah tersedianya bangunan (gedung) yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, Dinas Kesehatan memiliki bangunan gedung antara lain:

- Rumah Dinas tenaga Medis dan Paramedis	:	28 buah
- Rumah Dinas Rumah Sakit	:	10 buah
- Gedung Rumah Sakit Umum Daerah	:	2 buah
- Gedung Puskesmas	:	23 buah
- Gedung Puskesmas Pembantu	:	4 buah
- Gedung Pengelola Farmasi	:	1 buah
- Gedung Laboratorium Kesehatan	:	1 buah
- Gedung BKMM	:	1 buah
- Posyandu Permanen	:	1 buah
- KPA (Komisi Penanggulangan AIDS)	:	1 buah
- Palang Merah Indonesia (PMI)	:	1 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2023

Luas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta UPTD-nya adalah seluruh wilayah Kota Pontianak, sehingga diperlukan sarana penunjang berupa kendaraan Dinas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 Kendaraan Dinas Roda Empat yang ada 48 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Mobil Dinas (Dinas Kesehatan Kota)	:	5 buah
- Pusling & Ambulance (Puskesmas)	:	15 buah (4&11)
- Ambulance 119 (Dinas Kesehatan Kota)	:	2 buah
- Mobil Dinas (RSUD Kota Pontianak)	:	22 buah
- Ambulance & Mobil Jenazah (RSUD Kota)	:	4 buah

Kendaraan Dinas Roda Dua yang ada 105 buah di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

- Dinas Kesehatan Kota	:	28 buah
------------------------	---	---------



- Puskesmas : 65 buah
- RSUD Kota Pontianak : 12 buah

Sumber : Subbagian Umum dan Aparatur Dinas Kesehatan, 2023

B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGUC ISSUED)

Adapun permasalahan dibidang kesehatan Tahun 2023, sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita
3. Angka Kematian Ibu
4. Angka Kematian Bayi
5. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
6. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
7. Angka Wasting Balita
8. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENSTRA

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Dengan adanya rencana pembangunan untuk kurun waktu lima tahun kedepan ini diharapkan efektifitas dan efisiensi pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya terwujudnya kota sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan sebagai bagian dari visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak, yaitu "Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat".

Manfaat dari keberadaan Rencana Strategis (Renstra) ini adalah terukurnya keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan kesehatan oleh Dinas Kesehatan untuk lima tahun kedepan dengan melalui tolak ukur yang jelas. Tolak ukur tersebut diwujudkan dalam berbagai indikator pengukur keberhasilan untuk berbagai program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sehingga setelah lima tahun kedepan dan melalui evaluasi setiap tahun akan terlihat pencapaian keberhasilan/kegagalan berbagai program tersebut khususnya dalam pembangunan kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Pontianak dan Propinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

1. Visi

Visi adalah Pandangan Jauh Kedepan Kemana dan Bagaimana Instansi Pemerintah harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif dan produktif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra patut diwujudkan oleh instansi Pemerintah. Penetapan Visi diperlukan untuk



memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan Kota Pontianak Sehat, Sebagaimana yang dicita-citakan. Adapun Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagai berikut:

“PONTIANAK KOTA KHATULISTIWA BERWAWASAN LINGKUNGAN,
CERDAS DAN BERMARTABAT”

2. Misi

Misi adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah sesuai Visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh Pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah, dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh diwaktu yang akan datang.

Sebagai Landasan operasional Visi, maka dirumuskan Misi – misi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang akan mengarahkan tujuan dan sasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas Dan Berbudaya.
2. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegritas, bersih, dan cerdas.
4. Mewujudkan masyarakat Sejahtera, yang Mandiri, Kreatif dan Berdaya Saing;
5. Mewujudkan Kota yang Bersih, Hijau, Aman, Tertib, dan Berkelanjutan.

Misi ini ditetapkan dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kota Pontianak.



a. Tujuan

Sebagai penjabaran Visi dan Misi RPJMD Kota Pontianak, maka tujuan yang ditetapkan Dinas Kesehatan Tahun 2020-2024 adalah:

"MENINGKATNYA DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT".

Adapun Indikator tujuan Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

b. Sasaran

Sasaran yang akan di capai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak, selama 5 (lima) tahun ke depan adalah:

"MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT"

Adapun Indikator sasaran Dinas Kesehatan, sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu
2. Angka Kematian Bayi
3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
5. Angka Wasting Balita
6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Adapun pernyataan Tujuan dan Sasaran dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak beserta Indikator Kinerjanya, disajikan pada Tabel II.1.



3. Tujuan dan Sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama

Tabel II.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Pontianak
Tahun 2023 – 2024

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Cara Perhitungan Indikator	Target Kinerja Tujuan/ Sasaran Tahun Ke-	
					2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat		Angka Harapan Hidup	Data dari BPS	73,36 Tahun	73,54 Tahun
			Angka Stunting Balita	$\frac{\text{Jumlah balita pendek dan sangat pendek hasil survey PSG di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh sampel balita PSG di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$	16,00%	14,00%
		Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian Ibu	$\frac{\text{Jumlah Ibu yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di wilayah Kota Pontianak dan merupakan penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100.000$	175,62 per 100.000 KH	158,06 per 100.000 KH



			Angka Kematian Bayi	$\frac{\text{Jumlah Kematian Bayi umur kurang dari 1 Tahun di wilayah Kota Pontianak dan merupakan penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$	2,23 per 1000 KH	2 per 1000 KH
			Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	$\frac{\text{Jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan}}{\text{Jumlah semua kasus TB}} \times 100\%$	100,00%	100,00%
			Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	$\frac{\text{Jumlah penderita Hipertensi di Kota Pontianak}}{\text{Jumlah Sasaran Penduduk dengan Usia > 15 Thn di Kota Pontianak}} \times 100\%$	0,08%	0,06%
			Angka Wasting Balita	$\frac{\text{Jumlah balita gizi kurang dan gizi buruk hasil survey PSG di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah Sasaran Penduduk dengan Usia > 15 Thn di Kota Pontianak}} \times 100\%$	7,30%	7,00%
			Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	$\frac{\text{Jumlah seluruh Fasilitas kesehatan pemerintah yang telah terakreditasi baik FKTP maupun FKRTL}}{\text{Jumlah seluruh FKTP dan FKRTL Pemerintah yang ada di Kota Pontianak}} \times 100\%$	100,00%	100,00%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



Berdasarkan tujuan dan sasaran Strategi beserta Indikator Kinerja Utama sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan.

Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel II.2
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Rencana Strategis
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023-2024

VISI	Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermartabat		
MISI	Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berbudaya		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat	Peningkatan pelayanan ibu dan bayi berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta melalui sistem rujukan terpadu dan berkesinambungan semenjak ANC;
			Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan <i>antenatal</i> dan <i>postnatal</i> bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi;
			Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan;
			Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan dalam mendeteksi dini faktor risiko kematian;
			Penyediaan ambulans desa untuk mencegah tiga terlambat;
			Perbaikan pencatatan kematian ibu dan kematian bayi di fasyankes dan masyarakat melalui pengembangan PS2H (Pencatatan Sipil dan Statistik Hayati);
			Penguatan dan pengembangan pelaksanaan MTBS;
			Perluasan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai UCI (<i>Universal Child Immunization</i>) sampai level desa;
			Peningkatan cakupan ASI eksklusif;
Peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil;			



			<p>Peningkatan efektivitas intervensi spesifik, perluasan dan penajaman intervensi sensitif secara terintegrasi sampai tingkat Kelurahan;</p> <p>Peningkatan cakupan dan mutu intervensi spesifik mulai dari remaja, ibu hamil, bayi, dan anak balita;</p> <p>Penguatan kampanye nasional dan strategi komunikasi untuk perubahan perilaku sampai pada keluarga;</p> <p>Penguatan puskesmas dalam penanganan balita gizi buruk dan <i>wasting</i>;</p> <p>Penguatan sistem surveilans gizi;</p> <p>Pendampingan ibu hamil untuk menjamin asupan gizi yang berkualitas;</p> <p>Pendampingan baduta untuk mendapatkan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, dan stimulasi perkembangan yang adekuat;</p> <p>Promosi pembudayaan hidup sehat, melalui edukasi literasi kesehatan;</p> <p>Revitalisasi posyandu, posbindu, UKS, dan UKBM lainnya untuk edukasi kesehatan, skrining, dan deteksi dini kasus;</p> <p>Mendorong kampanye diet seimbang (isi piringku);</p> <p>Meningkatkan metode/cara promosi kesehatan, melalui TV spot, leaflets, booklet, media sosial, dan sebagainya;</p> <p>Pengembangan kawasan sehat antara lain kabupaten/kota sehat, pasar sehat, UKS dan lingkungan kerja sehat;</p> <p>Melakukan aksi multisektoral untuk mendorong penyediaan ruang terbuka publik, aktivitas fisik (olah raga), stop smoking, penurunan polusi udara, dan peningkatan lingkungan sehat;</p> <p>Mendorong regulasi pemerintah pusat dan daerah serta swasta untuk menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan /<i>Health in All Policy</i> (HiAP).</p>
		<p>Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan</p>	<p>Peningkatan ketersediaan fasyankes dasar dan rujukan (FKTP dan FKRTL) yang difokuskan pada daerah yang akses secara fisik masih terkendala, di mana untuk wilayah perkotaan lebih didorong peran swasta;</p> <p>Pengembangan dan pelaksanaan rencana induk nasional penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan.</p> <p>Penyempurnaan standar pelayanan kesehatan;</p>



			<p>Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pelayanan kesehatan termasuk laboratorium kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan <i>online</i> termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan;</p> <p>Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan <i>telemedicine</i>, digitalisasi rekam medis dan rekam medis <i>online</i>; perluasan pelayanan kesehatan bergerak (<i>flying health care</i>) dan gugus pulau;</p> <p>Penguatan <i>Health Technology Assessment</i> (HTA), dewan pertimbangan klinis, dan tim kendali mutu dan kendali biaya, pengembangan dan penerapan <i>clinical pathway</i>;</p> <p>Penguatan kemampuan RS Khusus;</p> <p>Penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem, melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan sistem koordinasi jejaring dan jaringan puskesmas, penguatan promotif, preventif dan penemuan dini kasus melalui penguatan UKBM, praktek mandiri, klinik pratama, penguatan aksi multisektoral melalui pelibatan seluruh <i>stakeholder</i>, dan penguatan konsep wilayah kerja;</p> <p>Penguatan kepemimpinan dan manajemen di dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas dalam rangka penguatan pelayanan kesehatan primer sebagai sebuah sistem;</p> <p>Perbaikan pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan dan pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).</p>
		Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	<p>Perluasan cakupan deteksi dini PM dan PTM, termasuk pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan;</p>
			<p>Peningkatan inovasi pengendalian vektor, termasuk pengendalian vektor terpadu, dan pengendalian vektor secara biologis;</p> <p>Penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera;</p> <p>Penguatan sanitasi total berbasis masyarakat;</p>



			Peningkatan akses air bersih dan perilaku higienis;
			Penguatan legislasi, kebijakan dan pembiayaan untuk kegawatdaruratan kesehatan masyarakat;
			Peningkatan advokasi dan komunikasi;
			Peningkatan program pencegahan resistensi antibiotika, penyakit <i>zoonosis</i> , keamanan pangan, manajemen biorisiko;
			Penguatan sistem laboratorium nasional, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat untuk penguatan surveilans;
			Penguatan <i>reporting</i> dan <i>real time surveillance</i> untuk penyakit berpotensi wabah dan penyakit baru muncul (<i>new emerging diseases</i>);
			Membangun sistem kewaspadaan dini;
			Membangun kemampuan fasyankes untuk respon cepat;
			Peningkatan kemampuan daerah termasuk SDM.
		Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan	Memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di puskesmas, dengan melakukan pembinaan pengelolaan obat dan vaksin sesuai standar di instalasi farmasi;
			Menerapkan sistem data dan informasi pengelolaan logistik obat secara terintegrasi antara sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kesehatan;
			Pengelolaan dan pengawasan vaksin sesuai standar;
			Menjalankan program promotif preventif melalui pemberdayaan masyarakat, terutama untuk meningkatkan penggunaan obat rasional dan alat kesehatan tepat guna di masyarakat serta pemanfaatan kearifan lokal melalui Gerakan Bugar dengan Jamu dan pemanfaatan Obat Modern Asli Indonesia (OMAI).
		Meningkatnya pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar	Pemenuhan tenaga kesehatan di puskesmas sesuai standar;
			Pemenuhan tenaga dokter spesialis di rumah sakit sesuai standar;



			Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terkait program prioritas nasional (penurunan kematian maternal, kematian bayi, <i>stunting</i> , pengendalian penyakit);
			Afirmasi pendidikan tenaga kesehatan strategis untuk wilayah Kota Pontianak;
			Pembuatan skema penempatan tenaga kesehatan untuk pemenuhan standar jumlah nakes dengan pendekatan insentif yang memadai dan perbaikan regulasi;
			Meningkatkan kapasitas tenaga kader kesehatan di UKBM (posyandu, posbindu) dan memberikan <i>reward</i> yang memadai sesuai kinerja yang ditetapkan.
	Terjaminnya pembiayaan kesehatan		Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari komponen APBN, khususnya terkait Upaya Kesehatan Masyarakat;
			Pemenuhan pembiayaan kesehatan untuk peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) JKN;
			Mendorong peningkatan pembiayaan kesehatan dari APBD minimal 10% dari APBD;
	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih		Pengembangan kebijakan untuk penguatan kapasitas pemerintah provinsi dan kabupaten/kota;
			Pendampingan perbaikan tata kelola pada daerah yang memiliki masalah kesehatan untuk pencapaian target nasional dan mendorong pemenuhan SPM Bidang Kesehatan;
			Integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi dan simplifikasi sistem informasi kesehatan pusat dan daerah termasuk penerapan sistem <i>single entry</i> ;
			Penguatan manajemen kesehatan di kabupaten/kota dalam kerangka otonomi pembangunan kesehatan;
			Mendorong sinergisme perencanaan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota;
			Mendorong penerapan revolusi mental dan reformasi birokrasi;
			Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
			Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
			Meningkatkan jumlah unit yang masuk dalam kategori WBK dan WBBM.

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah mengacu pada Standar pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan target yang telah ditetapkan pada Tahun 2023. Berdasarkan indikator sasaran tersebut disusun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian Target Kinerja Tahun 2023. Berikut kegiatan Tahun 2023 yang merupakan kegiatan utama dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Tahun 2023, yaitu:

Tujuan 1: Meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat

Dengan Indikator Tujuan, sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Stunting Balita

Sasaran 1: Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat

Dengan Indikator Sasaran, sebagai berikut:

1. Angka Kematian Ibu
2. Angka Kematian Bayi
3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar
4. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
5. Angka Wasting Balita
6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Dengan Program, sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir sebesar 100%;
- 2) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan balita sebesar 100%;
- 3) Persentase Puskesmas yang melaksanakan usia anak sekolah dan remaja sebesar 100%;



- 4) Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan lansia sebesar 100%;
 - 5) Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
 - 6) Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan reproduksi sebesar 100%.
 - 7) Persentase Capaian SPM Rumah Sakit sebesar 85%;
- Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota

Indikator Kinerja Kegiatan beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase fasilitas kesehatan pemerintah sesuai standar sebesar 100%;
- 2) Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPT yang memiliki obat, BMHP, dan Alkes sesuai standar sebesar 100%.

Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya.
- 2) Pembangunan Puskesmas.
- 3) Pengembangan Rumah Sakit
- 4) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas.
- 5) Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 6) Pengadaan Obat, Vaksin
- 7) Pengadaan Bahan Habis Pakai.
- 8) Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- 9) Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya.
- 10) Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan
- 11) Pengembangan Puskesmas.
- 12) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan lainnya



1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Akreditasi Fasilitas Kesehatan sebesar 100% (utama/paripurna = 6 puskesmas);
- 2) Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 100%;
- 3) Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sebesar 100%;
- 4) Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 100%;
- 5) Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar sebesar 100%;
- 6) Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 7) Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 8) Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 9) Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 10) Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%;
- 11) Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%;
- 12) Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar sebesar 100%;
- 13) Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar sebesar 100%;
- 14) Persentase anak usia 0 - 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 100%;
- 15) Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan sebesar 100%;



- 16) Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam sebesar 100%;
- 17) Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk sebesar 100%;
- 18) Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi sebesar 100%;
- 19) Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan sebesar 100%;
- 20) Persentase pemeriksaan croscek slide TBC sebesar 100%.
- 21) Persentase Pemanfaatan Tempat Tidur Yang Tersedia / BOR (Bed Occupancy Ratio) sebesar 100%;
- 22) Rata-Rata Lamanya Pasien Dirawat / AVLOS (Average Length of Stay) sebesar 6 Hari.

Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.
- 2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- 3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
- 4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
- 5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
- 6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
- 7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
- 8) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- 9) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus
- 10) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat
- 11) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
- 12) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV
- 13) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- 14) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 15) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- 16) Surveilans Kesehatan
- 17) Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus



- 18) Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis kesehatan
- 19) Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 20) Terlaksananya Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 21) Operasional Pelayanan Puskesmas (BLUD, APBD, DAK NF)
- 22) Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota
- 23) Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

1.3 Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan sebesar 80%.

Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
- 2) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan

1.4 Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi sebesar 100%.

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya
- 2) Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan.

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Ratio Dokter, Perawat, dan Bidan sebesar 2,3 per 1.000 Penduduk
- 2) Persentase Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar sebesar 90%



Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan. Memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase praktek tenaga kesehatan yang dilakukan pembinaan dan pengawasan sebesar 100%.

Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan

1.2 Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase pelaksanaan UKOM bagi tenaga kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Fasilitas Kesehatan Farmasi, makan, minuman sesuai standar sebesar 90%.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman, memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1. Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional sebesar 90%.



Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan dan Tindak lanjut Pengawasan izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

1.2. Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional sebesar 100%

Kegiatan Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 Tertentu dan PKRT Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga;

1.3. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional sebesar 100%;
- 2) Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan sebesar 100%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:



- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga;

1.4. Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat sebesar 90%;

Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM), memiliki beberapa Sub. Kegiatan, diantaranya:

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)

1.5. Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan minuman industri Rumah Tangga sebesar 100%.

Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan.

4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase Tatanan Kota Sehat yang telah dilaksanakan sebesar 90%.



Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan sebesar 100%

Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja **Program** beserta Target di Tahun 2024 yaitu:

- 1) Persentase tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap pelayanan Kesekretariatan sebesar 80%.
- 2) Persentase Indikator Kinerja Keuangan Rumah Sakit sebesar 80%;
- 3) Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 80%;
- 4) Hasil Penilaian Role Model Pelayanan Publik berkategori baik;
- 5) Hasil Penilaian Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK / WBBM) sebesar 85%.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, memiliki beberapa **Kegiatan**, diantaranya:

1.1 Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah dokumen/laporan perencanaan, penganggaran dan Evaluasi kinerja perangkat daerah sebanyak 10 Dokumen.

Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah.
- 2) Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.



1.2 Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi keuangan perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN.
- 2) Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN.
- 3) Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD.
- 4) Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD.

1.3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD

1.4 Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Persentase SDM Yang Mendapatkan Pelatihan Minimal 20 Jam Pertahun sebesar 60%.

Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut kelengkapannya

1.5 Administrasi Umum Perangkat Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka waktu penyelenggaraan administrasi umum perangkat daerah selama 12 Bulan.

Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan Peralatan Rumah Tangga



- 2) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor.
- 3) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan.
- 4) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor.
- 5) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
- 6) Penyediaan Bahan Logistik Kantor.
- 7) Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD.

1.6 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah Unit pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebanyak 6 unit.

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
- 2) Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas Operasional atau Lapangan

1.7 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jangka Waktu penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah selama 12 bulan.

Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- 2) Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

1.8 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Indikator Kinerja **Kegiatan** beserta Target di Tahun 2024, yaitu:

- 1) Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 48 unit.
- 2) Jumlah barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang dipelihara sebanyak 6 unit.



Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, memiliki beberapa **Sub. Kegiatan**, diantaranya:

- 1) Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya;
- 2) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
- 3) Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen yang bersifat sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana strategis. Pengukuran kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan konsisten yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan satuan target kinerja yang telah ditetapkan dari masing - masing indikator kinerja sasaran dengan realisasi target kinerja yang dicapai melalui pelaksanaan program/kegiatan serta penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen pelaksanaan anggaran.

Pengukuran kinerja memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja, realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja yang ingin diketahui melalui pengukuran kinerja ini adalah adanya kesinambungan atau sinergi antara visi-misi-tujuan dan sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui capaian kinerja tersebut, dokumen dan data kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah:



- a. Dokumen Rencana Strategis Perubahan Ke 2 (dua) Tahun 2020-2024 Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023;
- b. Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023;
- c. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK), sebagaimana termuat pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023;
- d. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) beserta laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan realisasi penggunaan anggaran (Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2023 dan Peraturan Walikota Nomor 127 Tahun 2022 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2023. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2023 dan Peraturan Walikota Nomor 54 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2023;

Dalam Laporan Akuntabilitas ini, Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak mencakup 7 (tujuh) unsur utama, yaitu:

1. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Target outcome yang ditetapkan dari masing-masing Indikator kinerja sasaran dengan Realisasi dari sasaran yang dicapai.
2. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Realisasi kinerja sasaran serta Capaian kinerja sasaran Tahun 2023 dengan beberapa tahun terakhir.
3. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran dan Target Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah Renstra.
4. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran Tahun 2023 dengan Standar Nasional.
5. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau



peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

6. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis atas efisiensi penggunaan Sumber Daya.
7. Pengukuran kinerja kegiatan, yang diarahkan pada pengukuran kinerja keluaran (output), dengan cara menganalisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja.

Selanjutnya hasil pengukuran kinerja terhadap seluruh capaian target kinerja sasaran, kinerja kegiatan dan realisasi anggaran dilakukan dengan menggunakan Format Pengukuran Kinerja.

Dengan pengukuran kinerja yang cermat dan menggunakan indikator kinerja yang tepat diharapkan maka pimpinan satuan kerja dapat mengetahui capaian kinerja yang telah dihasilkan dan mengetahui serta mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan serta kelemahan - kelemahan dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis.

Analisis terhadap capaian kinerja sasaran dan kegiatan dalam laporan akuntabilitas kinerja ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut:

1) Metode Perbandingan Rencana dan Realisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut:

- (a) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$



- (b) Apabila semakin tinggi Realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah Realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, pengukuran kinerja tahun 2023 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- a. Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), khususnya pada kolom 4 - 7.
- b. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran strategis yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing - masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dimana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) khususnya pada kolom 1 - 3.



2) Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 85	= Sangat Berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing - masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**". Penyimpulan capaian sasaran dengan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**" adalah penyimpulan pada tingkat sasaran yang dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai maen (rata - rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator untuk Setiap Kategori} \times \text{Nilai Mean Setiap Kegiatan}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut:

Nilai Mean (x)	Kategori
92,5	= Sangat Berhasil
77,5	= Berhasil
62,5	= Cukup Berhasil
27,5	= Tidak Berhasil



Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil.**

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah pemecahan masalah yang diambil Dinas Kesehatan Kota Pontianak dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2023. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian indikator sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel. III.1
Capaian Indikator Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

No	Indikator Sasaran Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
			X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
	Sasaran Strategis :	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat				
1.	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat					
	1) Angka Kematian Ibu Per 100.000 KH	183,54				
	2) Angka Kematian Bayi per 1000 KH	28,08				
	3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	87,79				
	4) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	54,65				
	5) Angka Wasting Balita	244,97				
	6) Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	96,30				
	Jumlah Keseluruhan Capaian	115,89				

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



Dari tabel diatas jumlah Indikator Sasaran sebanyak 1 (Satu) Sasaran, yang terdiri dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama. Untuk capaian kinerja kegiatan pada tahun 2023, Pencapaian Indikator Sasaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Utama yang telah dilaksanakan yaitu **115,89%** artinya capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak di kategorikan **Sangat Berhasil**.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas Kesehatan atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki.

Untuk setiap sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak yang ada diidentifikasi indikator kinerja yang akan dijadikan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak:

MENINGKATNYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT

Adapun sasaran Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat meliputi beberapa indikator utama yaitu Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, dan Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi.

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1) Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun 2023

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 yaitu Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat yang tercermin dengan capaian Indikator dari Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar,



Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita, dan Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel. III.2
Capaian Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Meningkatnya Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat	a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	175,62 per 100.000 KH	95,68 per 100.000 KH	183,54%
		b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,23 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	28,08%
		c. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100 %	87,79%	87,79%
		d. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	0,08% Penduduk	0,15	54,65
		e. Angka Wasting Balita	7,30%	2,98%	244,97%
		f. Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	96,30%	96,30%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Dari tabel III.2 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:

1. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Tahun 2023 Indikator Angka Kematian Ibu Realisasinya sebesar 95,68 per 100.000 KH, hal ini di atas Target yaitu 175,62 per 100.000 KH, Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 183,54%. Artinya bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu di Tahun 2023 dikategorikan Sangat Berhasil.



2. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Variabel yang diduga mempengaruhi Angka Kematian Bayi antara lain adalah persentase persalinan oleh tenaga kesehatan, persentase komplikasi kebidanan yang ditangani, persentase bayi lahir berat badan rendah, persentase penduduk miskin, status kesehatan ibu dan kehamilan dan persentase perempuan kawin dibawah 17 tahun.

Untuk kasus kematian di Kota Pontianak meningkat dari tahun 2022 yang berjumlah 24 kasus kematian dan di tahun 2023 sejumlah 83 kasus kematian bayi, meningkat sebesar 3,5 kali lipat dari tahun 2022. Meningkatnya kasus Kematian Bayi ini dikarenakan:

1. Adanya Pedoman Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respons AMP-SR.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Tahun 2020-2022 Rumah Sakit yang aktif melaporkan Kematian Bayi hanya ada 3 Rumah Sakit (RS Soedarso, RS Kota dan RS ABK) sekarang tahun 2023 semua Rumah Sakit di Kota Pontianak telah aktif melaporkan Kematian Bayi serta Rumah Sakit di luar Kota Pontianak juga ikut melaporkan apabila ada kematian bayi warga Kota Pontianak.
4. Perubahan Definisi Operasional (DO) Angka Kematian Bayi (AKB):
 - a. Sebelum Tahun 2023 yaitu Angka Kematian bayi (AKB) adalah Jumlah Kematian Bayi Umur Kurang dari 1 Tahun di wilayah Kota Pontianak dan merupakan Penduduk Kota Pontianak selama 1 tahun dibagi jumlah kelahiran hidup diwilayah dan pada kurun waktu yang sama.
 - b. Sesudah tahun 2023 yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.



Kematian neonatal adalah kematian bayi baru lahir sampai usia 28 minggu dengan batasan usia gestasi diatas 20 minggu. Terdapat dua kategori kematian neonatal yaitu:

- Kematian kematian neonatal dini (early neonatal death), yaitu kematian bayi baru lahir sampai usia 7 hari
- kematian neonatal lanjut (late neonatal death), yaitu kematian bayi baru lahir pada usia 8-28 hari.

Kematian perinatal adalah Kematian janin sejak berusia 28 minggu dalam kandungan dan kematian bayi sampai berusia 7 hari setelah dilahirkan.

Kematian perinatal dalam definisi yang diperluas adalah Kematian janin sejak berusia 28 minggu dalam kandungan dan Kematian bayi sampai berusia 28 hari. Untuk selanjutnya, Kematian perinatal dalam pedoman ini mengacu kepada definisi Kematian perinatal yang diperluas.

Lahir hidup adalah bayi yang pada saat dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan (walaupun misalnya hanya beberapa saat setelah dilahirkan). Pada saat ini Indonesia menetapkan batasan usia gestasi di atas 20 minggu untuk bayi lahir hidup.

Masa neonatal adalah kurun waktu sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia 28 hari.

Neonatus adalah bayi baru lahir (BBL) sampai usia 28 hari.

Perinatal adalah kurun waktu sejak janin berusia 28 minggu dalam kandungan sampai usia 7 hari setelah bayi dilahirkan.

Perinatal yang diperluas adalah kurun waktu sejak janin berusia 28 minggu dalam kandungan sampai bayi berusia 28 hari.

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi di Tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH, Untuk data Angka kematian Bayi berjumlah 83 Kematian bayi dari jumlah sasaran 10.451 Kelahiran Hidup dengan realisasinya ini lebih tinggi dibandingkan dengan Target sebesar 2,23 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi dikategorikan Tidak Berhasil. Dengan capaian Indikator Sasaran adalah 28,28% . Sebenarnya Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah berupaya dengan menentukan target sekecil mungkin sebesar 2,23% dan



kenyataan realisasinya sebesar 7,94% Namun Bila kita bandingkan Standar Nasional sebesar 24%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional

Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah melakukan berbagai kegiatan dan terobosan dalam mencegah menurunkan kasus kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi, antara lain melaksanakan sub kegiatan pada Program UKM dan UKP. Adapun yang mendukung Capaian Indikator Utama penurunan Angka Kematian Bayi, adalah:

- a. Sub Kegiatan Pengelolaan pelayanan Kesehatan ibu hamil
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- c. Sub Kegiatan Pengelolaan Bayi Baru Lahir
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Balita
- e. Sub. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Kota melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan Kebidanan.

3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 realisasinya sebesar 87,79%, nilai realisasi ini lebih kecil dibandingkan dengan Target sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar dikategorikan Sangat Berhasil. Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 87,79%.

Adapun Sub kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung target capaian ini adalah:

- a. Sub kegiatan pelayanan penyakit menular dan tidak menular

4. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Untuk Capaian Kinerja Indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2023 belum dapat ditetapkan karena hasil capaiannya berdasarkan Riskesdas yang dilaksanakan survey setiap lima tahun sekali. Untuk data penderita Hipertensi yang tersedia berdasarkan dari laporan



fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Pontianak sebesar 77.079 orang dari jumlah sasaran penderita sebesar 526.575 penduduk dengan realisasinya sebesar 0,15%, nilai realisasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan Target sebesar 0,08%. Hal ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak dikategorikan Tidak Berhasil. Dengan capaian Indikator sasaran adalah 54,65%.

Sebenarnya Dinas Kesehatan Kota Pontianak sudah berupaya dengan menentukan target sekecil mungkin sebesar 0,08% dan kenyataan realisasinya sebesar 0,15% Namun Bila kita bandingkan Standar Nasional yaitu sebesar 34,11%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional. Meningkatnya data Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2023 ini di karenakan:

1. Kesadaran masyarakat semakin bagus melalui skrining kesehatan.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Semua kegiatan sosialisasi baik petugas maupun kader telah di laksanakan.

Pasien Hipertensi yang di temukan telah di lakukan penanganan dan semua sudah ditangani sesuai standar. Adapun Penanganan yang telah dilakukan dengan strategi penekanan kasus Hipertensi melalui Penyuluhan termasuk penyuluhan gizi, Edukasi, Pelayanan Mobile, Peningkatan Pengetahuan Kader, Germas, dll.

Adapun sub kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target penurunan prevalensi penderita Hipertensi adalah:

- a. Sub Kegiatan Pelayanan penyakit menular dan tidak menular
- b. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- c. Sub Kegiatan Surveilans Kesehatan
- d. Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
- e. Sub Kegiatan Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus



5. Angka Wasting (Kekurangan Gizi) Balita

Indikator Angka Wasting Balita Tahun 2023 realisasinya sebesar 2,98% (sumber e-PPGBM 2023), nilai realisasi ini berada di bawah target sebesar 7,30%. Dengan capaian kinerja sebesar 244,97%, dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama Angka Wasting Balita dikategorikan pada **Sangat Berhasil**.

Sub Kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai target penurunan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat.

6. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Indikator Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi Tahun 2023 realisasinya sebesar 96,30%, nilai realisasi ini berada di bawah target sebesar 100%. Capaian Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah 96,30% artinya Indikator sasaran ini dikategorikan Sangat Berhasil. Adapun Sub kegiatan yang menunjang upaya peningkatan Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota

1).a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun analisis atas efisiensi pengguna sumber daya pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebagai berikut tabel III.3:



Tabel. III.3

**Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023**

NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	261,719,361,817.00	249,910,814,997.52	95.49	115.89	21.30
2		PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	115,304,249,435.00	106,697,881,723.25	92.54		
3		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	133,735,000.00	128,865,000.00	96.36		
4		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	572,404,225.00	555,317,650.00	97.01		
5		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	766,458,758	709,899,600.00	92.62		
			378,496,209,235.00	358,002,778,970.77	94.59	115.89	21.30

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Pada Tahun Anggaran 2023 mencapai Rp. 358,002,778,970.77 atau sekitar 94,59% dari Pagu Rp 378,496,209,235.00. dan Realisasi capaian Kinerja Sasaran 115,89% sehingga di dapat tingkat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 21,30%

Dari tabel III.3 diuraikan Analisis efisiensi Penggunaan Sumber Daya untuk masing – masing Indikator adalah sebagai berikut:

1) Angka Kematian Ibu per 100.000 KH dan Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Kematian Ibu dan secara tidak langsung usaha untuk mengatasi Kematian Bayi. Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program



dan Keegiatannya dijadikan satu yaitu digunakan untuk menurunkan Kematian Ibu dan Kematian Bayi.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah sebagai berikut table III.4:

Tabel. III.4
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator KIA dan Reproduksi)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2023							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	967,955,222.00	845,824,500.00	87.38	183.54	91.89
		2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	24,600,000.00	21,600,000.00	87.80		
		3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	472,715,000.00	434,887,000.00	92.00		
		4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	197,800,000.00	197,800,000.00	100.00		
		5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	45,471,520.00	45,440,000.00	99.93		
		6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	870,068,044.00	811,588,150.00	93.28		
		7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	75,271,520.00	75,240,000.00	99.96		
		2,653,881,306.00	2,432,379,650.00	91.65	183.54	91.89	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Sub coordinator KIA dan Reproduksi Pada Tahun Anggaran 2023 mencapai Rp. 2,432,379,650.00 atau sekitar 91,65% dari Pagu Rp. 2,653,881,306.00 dan Realisasi capaian Kinerja indikator AKI 183,54% sehingga di dapat tingkat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 91,89% dan Realisasi capaian kinerja Indikator AKB 28,08% maka tingkat efisiensi pengguna sumber daya masih belum efisien dikarenakan capaian kinerjanya belum mencapai 100%.



2). Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan sudah diintegrasikan, artinya setiap upaya yang dilakukan mengatasi masalah Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Hal ini merupakan salah satu upaya efisiensi Penggunaan Anggaran. Program dan Kegiatannya dijadikan satu.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) adalah sebagai berikut table III.5:

Tabel. III.5
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Pengendalian)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2023							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	119,477,900.00	113,361,785.00	94.88	87.79	n/a
		2) Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis	8,450,200.00	8,150,000.00	96.45		
		127,928,100.00	121,511,785.00	94.98	87.79	n/a	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pengendalian Penyakit Pada Tahun Anggaran 2023 indikator Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar mencapai Rp. 121,511,785.00 atau sekitar 94,98% dari Pagu Rp. 127,928,100.00. dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 87,79% sehingga tingkat efisiensi pengguna sumber daya masih belum efisien dikarenakan capaian kinerjanya belum mencapai 100%.



3) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah sebagai berikut table III.6:

Tabel. III.6
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Pencegahan)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2023							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	63,289,200.00	62,037,000.00	98.02	54.65	n/a
			63,289,200.00	62,037,000.00	98.02	54.65	n/a

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pencegahan Penyakit Pada Tahun Anggaran 2023 pada indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak mencapai Rp. 62,037,100.00 atau sekitar 98,02% dari Pagu Rp. 63,289,200.00. dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 54,65% maka di dapat tingkat efisiensi pengguna sumber dayanya masih belum efisien di karenakan capaian kinerjanya belum mencapai 100%



4). Angka Wasting Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun analisis atas efisiensi pengguna sumber daya pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak indikator Angka Wasting Balita adalah sebagai berikut tabel III.7:

Tabel. III.7
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Gizi)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2023							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	838,653,650.00	731,469,475.00	87.22	244.97	157.75
			838,653,651.00	731,469,476.00	87.22	244.97	157.75

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Gizi Pada Tahun Anggaran 2023 mencapai Rp. 731,469,475.00 atau sekitar 87,22% dari Pagu Rp 838,653,650.00 dan Realisasi capaian Kinerja indikator Angka Wasting Balita 244,97% maka di dapat tingkat efisiensi dari Anggaran yang sudah dialokasikan untuk kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu 157,75%



6). Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai.

Adapun Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi adalah table III.8

Tabel. III.8
Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
(Sub Koordinator Yankes)
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA TAHUN 2023							
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota					
		Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	502,125,000.00	451,012,486.00	89.82	96.30	n/a
			502,125,000.00	451,012,486.00	89.82	96.30	n/a

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Sumber pembiayaan kegiatan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Realisasi Anggaran Seksi Pelayanan Kesehatan Pada Tahun Anggaran 2023 Indikator Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi mencapai Rp. 451,012,486.00 atau sekitar 89,82% dari Pagu Rp. 502,125,000.00. dan Realisasi capaian Kinerja sasaran 96,30% maka tingkat efisiensi pengguna sumber dayanya belum efisiensi dikarenakan capaian kinerjanya belummencapai 100%.

Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi sebanyak 26 fasyankes dari target 27 fasyankes dan 1 fasyankes yang belum terakreditasi tahun 2023 adalah Rumah Sakit Pontianak Utara di karena baru berdiri di bulan desember



2021 (belum 2 tahun sebagai syarat harus di akreditasi), hanya saat ini masih pelayanan gawat darurat dan belum pelayanan rawat inap. Rumah Sakit Pontianak Utara ini akan di daftarkan untuk akreditasi jika pelayanan sudah menyeluruh dan didaftarkan di tahun 2024.

1).b. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sasaran strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah untuk Meningkatkan Akses dan Mutu Kesehatan masyarakat. Dengan Indikator Kinerja Utama yaitu untuk meningkatkan Capaian kinerja Angka Kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup, Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar, Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, Angka Wasting Balita dan Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi.

Adapun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, dapat dilihat pada tabel III.9 sebagai berikut:



Tabel. III.9
Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan	Target Tahun 2023	Realisasi Tahun 2023	Analisis Capaian Indikator Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
1.	Meningkatnya akses dan mutu kesehatan masyarakat:	Indikator Kinerja Program (Outcome) 1.Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat.				
	a. Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Indikator Kinerja Program: Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir	95%	100%	105%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (105%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	b. Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Balita	97%	100%	103%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target 97%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (103%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	c. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelaksanaan Kesehatan Usia Anak Sekolah dan Remaja	97%	100%	103%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (97%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (103%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	d. Prevalensi Penderita Hipertensi	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Lansia	95%	100%	105%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih Besar dari target (95%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (105%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat berhasil"
		Persentase fasilitas kesehatan sesuai standar	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori "Sangat berhasil" (14 RS, 23 Pusk,71 Klinik, 224 TPMD, 115 TPMDG

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



	di Kota Pontianak	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan Reproduksi	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Program (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	e. Angka Wasting Balita	Persentase Capaian SPM Rumah Sakit	0%	79,57%	N/A	Tidak ada target tahun ini
	f. Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	II. Program: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Ratio Dokter, Perawat dan Bidan	2,3 per 1000 Penduduk	5,89 per 1000 Penduduk	256%	Realisasi Indikator Program (5,89 per 1000 Penduduk) lebih besar dari target (2,3 per 1000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (209%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” (ratio utk 669.795 penduduk).
		Persentase Faskes yang memenuhi SDM berkualitas sesuai standar	90%	100%	111%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” (14 RS, 23 Pusk, 71 Klinik, 224 TPMD,115 TPMDG)
		III. Program: Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman				
		Persentase Faskes Farmasi Makanan,minuman sesuai standar	90%	100%	111%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (111%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		IV. Program: Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan				
		Persentase Tataan Kota Sehat yang telah dilaksanakan	90%	29%	32%	Realisasi Indikator Program (29%) lebih kecil dari target (90%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (32%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
		V. Program: Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota				
		Persentase tingkat Kepuasan Bidang/Bagian terhadap Pelayanan Kesekretariatan	80%	100%	125%	Realisasi Indikator Program (100%) lebih besar dari target (80%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		Indikator Kinerja Kegiatan/ Sub Kegiatan (Output)				
		1).Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kab/Kota				
		Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah sesuai standar	100%	96%	96%	Realisasi Indikator Kegiatan (96%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (96%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah UPT yang memiliki obat, BMHP dan Alkes sesuai standar</p> <p>Sub kegiatan: Pembangunan Rumah Sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya</p>	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Pembangunan Rumah Sakit beserta sarana dan Prasarana pendukungnya (RSUD Pontianak Utara)</p>	1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Pengembangan Rumah Sakit (RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie)</p> <p>Sub kegiatan: Pembangunan Puskesmas</p>	1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Jumlah Puskesmas yang dibangun</p> <p>Sub kegiatan: Pembangunan Fasilitas Kesehatan lainnya</p>	2 Unit	1 Unit	N/A	Pembangunan Puskesmas 1 Unit (Pembangunan Puskesmas Siantan Hilir)
	<p>Jumlah fasilitas kesehatan lainnya yang dibangun (Posyandu, Pustu)</p> <p>Sub kegiatan: Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan</p>	4 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
	<p>Jumlah Rumah Dinas yang dibangun</p> <p>Sub kegiatan: Pengembangan Puskesmas</p>	5 Unit	N/A	N/A	Pembangunan Puskesmas 1 Unit (Pembangunan Puskesmas Siantan Hilir sedang dalam tahap pelaksanaan lelang konstruksi)
	<p>Jumlah Puskesmas yang dilakukan pengembangan</p> <p>Sub kegiatan: Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas</p>	2 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
	<p>Jumlah Puskesmas yang dilakukan Rehabilitasi dan Pengembangan</p> <p>Sub kegiatan:</p>	2 Unit	1 Unit	50%	Dikarenakan keterbatasan pagu dan efisiensi anggaran, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas yang bersumber dana APBD, hanya 1 unit yaitu Puskesmas Purnama.



	<p>Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan lainnya Jumlah fasilitas lainnya yang dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan (Posyandu,Pustu)</p>	0 Unit	N/A	N/A	Efisiensi Anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan. Penganggaran tidak ada
	<p>Sub kegiatan: Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik fasilitas Pelayanan Kesehatan Jumlah Alat Kesehatan / Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang disediakan</p>	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Pengadaan Obat, Vaksin Jumlah Obat dan Vaksin yang disediakan</p>	2 Paket	2 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Paket) sama dengan target (2 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Pengadaan Bahan Habis Pakai Jumlah Bahan Habis Pakai yang disediakan</p>	3 Paket	3 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 Paket) sama dengan target (3 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan / Alat Penunjang Medik Jumlah Alat Kesehatan / Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terpelihara sesuai standar</p>	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>1) Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kab/Kota. Akreditasi Fasilitas Kesehatan</p>	100% (Utama/p aripurna =6 Puskes mas)	96,30%	96,30%	Realisasi Indikator Kegiatan (96,30%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (96,30%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” RSSMA, 23 Pusk , Labkes, BKMM sudah terakreditasi & RSUD Pontianak Utara belum waktunya akreditasi



	Persentase Ibu Hamil mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (SPM)	100%	98,16%	98,16%	Realisasi Indikator Kegiatan (98,16%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (98,16%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Ibu Bersalin mendapatkan Pelayanan Persalinan (SPM)	100%	99,40%	99,40%	Realisasi Indikator Kegiatan (99,40%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,40%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Bayi Baru Lahir mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (SPM)	100%	99,54%	99,54%	Realisasi Indikator Kegiatan (99,54%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,54%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai standar (SPM)	100%	95,24%	95,24%	Realisasi Indikator Kegiatan (95,24%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (95,24%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase Anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	94,79%	94,79%	Realisasi Indikator Kegiatan (94,79%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (94,79%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	56,77%	56,77%	Realisasi Indikator Kegiatan (56,77%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (56,77%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Cukup Berhasil”
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	74,57%	74,57%	Realisasi Indikator Kegiatan (74,57%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74,57%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	44,60%	44,60%	Realisasi Indikator Kegiatan (44,60%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (44,60%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”



	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (SPM)	100%	72,16%	72,16%	Realisasi Indikator Kegiatan (72,16%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (72,16%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar (SPM)	100%	76,01%	76,01%	Realisasi Indikator Kegiatan (76,01%) lebih kecil dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (76,01%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	74,80%	74,80%	Realisasi Indikator Kegiatan (74,80%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74,80%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar (SPM)	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (76,01%). Indikator Kinerja kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase anak usia 0- 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap	95%	70,61%	74,32%	Realisasi Indikator Kegiatan (70,61%) lebih kecil target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74,32%). Indikator Kinerja kategori "Berhasil"
	Persentase jemaah calon haji yang terdeteksi faktor resiko kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori "Sangat Berhasil"
	Persentase penanggulangan KLB yang direspon < 24 jam	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori "Sangat Berhasil"
	Rasio Daya Tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	2 Per 1000 Pen duduk	3,13 Per 1000 Pen duduk	156,69%	Realisasi Indikator Kegiatan (3,13 per 1000 Penduduk lebih kecil dengan target (2 per 1000 Penduduk). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (156,69%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"



	Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi	100%	50%	50%	Realisasi Indikator Kegiatan (50%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	Persentase masyarakat miskin dan tidak mampu serta kelompok tertentu memperoleh jaminan kesehatan	100%	190,76%	190,76%	Realisasi Indikator Kegiatan (190,76%) lebih besar dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (190,76%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase pemeriksaan croscek slide TBC	100%	93,16%	93,16%	Realisasi Indikator Kegiatan (93,16%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (93,16%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Persentase pemanfaatan Tempat tidur yang tersedia/ BOR Bed Occupancy Ratio	75%	73,33%	97,78%	Realisasi Indikator Kegiatan (73,33%) lebih kecil dari target (75%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (97,78%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Rata-rata lamanya pasien dirawat /AVLOS (Average Length of Stay)	6 Hari	4 Hari	150%	Realisasi Indikator Kegiatan (4 Hari) lebih kecil dari target (6 Hari). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (150%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil				
	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	12.527 Orang	11.287 Orang	90,08%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.287 Orang) lebih kecil dari target (12.527 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (90,08%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin				
	Jumlah Ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	11.958 Orang	11.958 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.958 Orang) sama dengan target (11.958 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Jumlah Bayi Baru Lahir yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar</p>	11.388 Orang	11.388 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (11.388 Orang) sama dengan target (11.388 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil ",
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita Jumlah Balita yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar</p>	57.107 Orang	32.722 Orang	57,30%	Realisasi Indikator SubKegiatan (32.722 Orang) lebih kecil dengan target (57.107 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (57,30%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Cukup Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar Jumlah Anak Usia Pendidikan Dasar yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar</p>	96.730 Orang	84.360 Orang	87,21%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (84.360 Orang) lebih kecil dari target (96.730 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (87,21%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif Jumlah penduduk usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</p>	462.589 Orang	258.869 Orang	55,96%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (258.869 Orang) lebih kecil dari target (462.589 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (55,96%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Cukup Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan kesehatan pada usia lanjut Jumlah penduduk usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</p>	66.193 Orang	52.608 Orang	79,48%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (52.608 Orang) sama dengan target (66.193 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (79,48%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi Jumlah Penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</p>	167.643 Orang	77.079 Orang	45,98%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (77.079 orang) lebih kecil dari target (167.643 orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (45,98%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Tidak Berhasil "



	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Jumlah Penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</p>	13.791 Orang	10.259 Orang	74,39%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.259 Orang) sama dengan target (13.791 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74,39%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan rang Dengan Gangguan Jiwa Berat Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai standar</p>	1.407 Orang	1.077 Orang	76,55%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1.077 Orang) lebih kecil target (1.407 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (76,55%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis Jumlah Kader TBC yang ditingkatkan Kapasitasnya</p>	60 Orang	N/A	N/A	
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV Jumlah orang terduga menderita HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</p>	15.467 Orang	15.517 Orang	101,54%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (15.517) lebih besar dari target (15.467 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (101,54%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	<p>Pengelolaan Pelayanan Kesehatan orang dengan HIV (ODHIV)</p>	95 Orang	93 Orang	97,89%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (93 Orang) lebih besar dari target (95 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (97,89%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	<p>Pengelolaan Pelayanan Kesehatan orang dengan Tuberkulosis</p>	14.202 Orang	14.202 Orang	74,05%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (10.517) lebih besar dari target (14.202 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (74,05%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Berhasil "
	<p>Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria</p>	6.588 Orang	6.588 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (6.588 Orang) sama dengan target (6.588 Orang) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori " Sangat Berhasil "
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan pelayanan kesehatan Gizi Masyarakat (Dinkes+RSUD)</p>				



	Jumlah Dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan gizi masyarakat	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan.	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Subkegiatan: Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan Jumlah Dokumen Hasil pengelolaan pelayanan promosi kesehatan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Surveilans Kesehatan Jumlah Dokumen hasil pengelolaan surveilans kesehatan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus Jumlah Dokumen hasil pengelolaan pelayanan kesehatan khusus	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pengelolaan Upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular Jumlah dokumen hasil pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”



	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat Jumlah Dokumen hasil pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Sub kegiatan: Operasional Pelayanan Rumah sakit (Pontura) Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan Rumah sakit</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Sub kegiatan: Operasional Pelayanan Rumah sakit (BLUD) RSUD SSMA Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan Rumah sakit</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Subkegiatan: Operasional pelayanan Puskesmas (APBD,BLUD,BOK) Jumlah Dokumen Operasional Pelayanan Puskesmas</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Sub kegiatan: Operasional pelayanan fasilitas kesehatan lainnya (BKMM) Jumlah dokumen operasional pelayanan fasilitas kesehatan lainnya</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Sub kegiatan: Operasional pelayanan fasilitas kesehatan lainnya (Labkesda) Jumlah dokumen operasional pelayanan fasilitas kesehatan lainnya</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	<p>Sub kegiatan: Pelaksanaan Akreditasi fasilitas kesehatan diKabupaten/Kota Jumlah fasilitas kesehatan yang terakreditasi diKabupaten/Kota</p>	94 Unit	40 Unit	42,55%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (40 Unit) lebih kecil dari target (94 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (42,55%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Tidak Berhasil ”



	<p>Sub kegiatan: Penyediaan dan pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) Jumlah Public Safety Center (PSC119) Tersedia,terkelolaan dan terintegrasi dengan Rumah sakit dalam satu Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)</p>	1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Unit) sama dengan target (1 Unit) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>3).Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi Persentase FKTP dan FKRTL yang melaksanakan Sistem Informasi Kesehatan</p>	80%	93 %	115,74 %	Realisasi Indikator Kegiatan (93%) lebih besar dari target (80%) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (115,74%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan Jumlah dokumen hasil pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) lebih kecil dari target (12 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan Jumlah Dokumen hasil pengelolaan sistem informasi kesehatan</p>	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) lebih kecil dari target (12 Dokumen) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>4). Penerbitan Izin Rumah sakit Kelas C dan D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota Rumah Sakit Kota Pontianak yang terakreditasi</p>	100%	50%	50%	Realisasi Indikator Kegiatan (50%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (50%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Tidak Berhasil”
	<p>Penyediaan Biaya Operasional RS</p>	100%	99,17%	99,17%	Realisasi Indikator Kegiatan (99,17%) lebih kecil dari target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (99,17%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut pengawasan perizinan</p>				



	<p>Rumah sakit Kelas C, D dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya</p> <p>Jumlah Rumah sakit kelas C, D dan Fasilitas kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinanny</p> <p>Sub kegiatan: Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan</p> <p>Jumlah fasilitas kesehatan yang dilakukan pengukuran Indikator Nasional Mutu (INM) Pelayanan kesehatan</p> <p>5). Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di wilayah Kab/Kota</p> <p>Persentase Praktek Tenaga Kesehatan yang dilakukan pembinaan dan Pengawasan</p> <p>Sub kegiatan: Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan</p> <p>Jumlah Dokumen hasil pembinaan dan pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan</p> <p>6). Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kab/Kota</p> <p>Persentase pelaksanaan UKOM bagi Tenaga Kesehatan</p> <p>Sub kegiatan:</p>	12 RS	12 RS	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 RS) sama dengan target (12 RS). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		94 Unit	94 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) Sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		100%	N/A	N/A	



		<p>Pengembangan mutu dan peningkatan kompetensi teknis sumber daya manusia kesehatan tingkat daerah kab/kota Jumlah Sumber daya manusia kesehatan tingkat daerah kab/kota yang ditingkatkan mutu dan kompetensinya</p> <p>7). Pemberian Izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal Usaha mikro obat tradisional (UMOT) Persentase Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki izin operasional</p> <p>Sub kegiatan: Penyediaan dan pengelolaan data perizinan dan tindak lanjut pengawasan izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan, optikal dan Usaha mikro obat tradisional (UMOT) Jumlah Apotek, toko obat, toko Alat kesehatan, optikal, usaha mikro obat tradisional(UMOT) yang dikendalikan dan diawasi dalam rangka penerbitan dan tindak lanjut penerbitan izin Apotek, toko obat, toko alat kesehatan, optikal dan Usaha mikro obat tradisional (UMOT)</p> <p>8). Pemberian sertifikat produksi untuk sarana produksi alat kesehatan kelas 1 tertentu dan perbekalan kesehatan Rumah tangga kelas 1 tertentu Perusahaan Rumah tangga Persentase Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 yang memiliki ijin operasional</p>	<p>80 Orang</p> <p>85%</p> <p>225 Sasaran</p> <p>100%</p>	<p>100 Orang</p> <p>100%</p> <p>229 Sasaran</p> <p>100%</p>	<p>125%</p> <p>117,65%</p> <p>101,78%</p> <p>100%</p>	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (100 Orang) Lebih besar dari target (80 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (125%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) lebih besar dengan target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (117,65%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (229 Sasaran) lebih besar dengan target (225 Sasaran). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (101,78%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	--	---	---	---	--



		<p>Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi Alat kesehatan kelas I tertentu dan PKRT kelas I tertentu Perusahaan Rumah tangga Jumlah dokumen pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi Alat kesehatan kelas I tertentu dan PKRT kelas I tertentu Perusahaan Rumah tangga</p> <p>9).Penerbitan Sertifikat produksi pangan industri rumah tangga dan nomor P-IRT sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah tangga Persentase Jumlah Industri Rumah Tangga yang baru dan telah habis masa ijinnya untuk memiliki ijin operasional</p> <p>Persentase pelaku usaha yang memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan</p> <p>Sub kegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi pangan industri Rumah tangga dan nomor P-IRT sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri rumah tangga Jumlah dokumen hasil pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan sertifikat produksi pangan industri Rumah tangga dan Nomor P-IRT sebagai izin produksi, untuk produk makanan minuman</p>	<p>0 Dokumen</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>12 Dokumen</p>	<p>5 Dokumen</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>12 Dokumen</p>	<p>-</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (5 Dokumen) lebih besar dari target (0 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (-). Indikator Kinerja tidak ada kategori</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p> <p>Realisasi Indikator Kegiatan (83%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”. (Kegiatan yg akan di beri PKP)</p> <p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
--	--	---	--	--	--	--



	<p>tertentu yang dapat di produksi oleh Industri Rumah tangga</p> <p>10).Penerbitan sertifikat laik Higiene sanitasi tempat pengelolaan makanan TPM al: Jasa Boga, rumah makan/restoran dan Depot Air Minum(DAM) Persentase TPM yang terdaftar memiliki sertifikat laik sehat</p> <p>Subkegiatan: Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan penerbitan sertifikat laik hygiene sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan(TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah makan / restoran dan Depot Air Minum (DAM) Jumlah dokumen hasil Pengendalian dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan penerbitan sertifikat laik hygiene sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan(TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah makan / restoran dan Depot Air Minum (DAM)</p>	85%	76%	89,59%	<p>Realisasi Indikator Sub Kegiatan (76%) lebih kecil target (85%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (89,59%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>
	<p>11). Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada produksi dan produk makanan minuman Industri Rumah tangga Persentase pemeriksaan tindak lanjut hasil pemeriksaan post market pada produksi dan produk makanan dan minuman industri rumah tangga.</p> <p>Sub kegiatan: Pemeriksaan Post market pada produk makanan-minuman Industri Rumah tangga yang beredar dan pengawasan serta tindak lanjut pengawasan</p>	100%	100%	100%	<p>Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”</p>



	Jumlah produk dan sarana produksi Makanan-minuman Industri rumah tangga beredar yang dilakukan pemeriksaan post market dalam rangka tindak lanjut pengawasan	0 Unit	37 Unit	0	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (37 Unit) lebih besar dari target (0 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (0%). Indikator Kinerja tidak ada katagori
	12). Advokasi pemberdayaan, kemitraan, peningkatan peran serta masyarakat dan lintas sektor Tingkat Daerah Kab/Kota Persentase kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor dibidang kesehatan	100%	100%	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (100%) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil” Jumlah Peserta (Bimtek Kader 30 Orang), Sosialisai Keamanan Pangan Oleh Kader (150 Orang)
	Subkegiatan: Peningkatan upaya Promosi kesehatan advokasi, kemitraan dan pemberdayaan masyarakat Jumlah dokumen promosi kesehatan, advokasi kemitraan dan pemberdayaan masyarakat	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	13).Perencanaan penganggaran dan evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Jumlah Dokumen/Laporan perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah	10 Dokumen	10 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (10 Dokumen) lebih kecil dari target (10 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Penyusunan Dokumen perencanaan perangkat daerah Jumlah Dokumen perencanaan perangkat daerah yang disusun	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	Sub kegiatan: Evaluasi kinerja perangkat daerah Jumlah laporan evaluasi kinerja perangkat daerah	12 Laporan	12 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) sama dengan target (12 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	14).Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				



	Jangka waktu penyelenggaraan Administrasi Keuangan Perangkat daerah	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Subkegiatan: Penyediaan gaji dan tunjangan ASN Jumlah orang yang menerima gaji dan tunjangan ASN	1.066 Orang	1.066 Orang	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1.066 Orang) sama dengan target (1.066 Orang). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Subkegiatan: Penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN (Dinkes+RSUD) Jumlah dokumen hasil penyediaan administrasi pelaksanaan tugas ASN	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) lebih kecil dari target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Pelaksanaan penatausahaan dan pengujian/verifikasi keuangan SKPD (Dinkes+RSUD) Jumlah dokumen penatausahaan dan pengujian / verifikasi keuangan SKPD	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Koordinasi dan pelaksanaan Akuntansi SKPD Jumlah dokumen koordinasi dan pelaksanaan akuntansi SKPD	12 Dokumen	12 Dokumen	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Dokumen) sama dengan target (12 Dokumen). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “ Sangat Berhasil ”
	Sub kegiatan: Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulanan/semesteran SKPD Jumlah laporan keuangan bulanan/triwulanan/semesteran SKPD dan laporan koordinasi penyusunan laporan keuangan bulanan/triwulanan/semesteran SKPD	0 Laporan	N/A	N/A	



	<p>15).Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah Jangka waktu penyelenggaraan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah</p>	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Pembinaan, pengawasan dan pengendalian Barang milik daerah pada SKPD Jumlah laporan hasil pembinaan, pengawasan dan pengendalian barang milik daerah pada SKPD</p>	12 Laporan	12 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) sama dengan target (12 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>16).Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah Persentase SDM yang mendapat Pelatihan Minimal 20 Jam Pertahun</p>	% N/A	N/A	N/A	
	<p>Jumlah Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya yang disediakan</p>	118 Stel	118 Stel	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (118 Stel) sama dengan target (118 Stel). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>17).Administrasi Umum Perangkat Daerah Jangka waktu Penyelenggaraan Administrasi Umum Perangkat Daerah</p>	12 Bulan	12 Bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 Bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan Bangunan kantor Jumlah paket komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor yang disediakan</p>	1 Paket	1 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Paket) sama dengan target (1 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor Jumlah paket peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan</p>	1 Paket	1 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Paket) sama dengan target (1 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Subkegiatan: Penyediaan peralatan Rumah tangga</p>				



	Jumlah paket peralatan rumah tangga yang disediakan.	2 Paket	2 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Paket) sama dengan target (2 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Subkegiatan: Penyediaan bahan logistik kantor Jumlah paket bahan logistik kantor yang disediakan	3 Paket	3 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (3 Paket) sama dengan target (3 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Subkegiatan: Penyediaan barang cetakan dan penggandaan Jumlah paket barang cetakan dan penggandaan yang disediakan	1 Paket	1 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Paket) sama dengan target (1 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Subkegiatan: Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan Jumlah dokumen bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan yang disediakan	2 Paket	2 Paket	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (2 Paket) sama dengan target (2 Paket). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Jangka waktu penyediaan barang cetakan dan penggandaan	12 Bulan	12 bulan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (100%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Subkegiatan: Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD Jumlah laporan penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	12 Laporan	12 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) sama dengan target (12 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	18).Pengadaan Barang milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Jumlah Unit Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikatr Sub Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sub kegiatan: Pengadaan kendaraan dinas operasional atau lapangan Jumlah unit kendaraan dinas operasional atau lapangan yang disediakan	0 Unit	N/A	N/A	



	<p>Sub kegiatan: Pengadaan peralatan dan mesin lainnya Jumlah unit peralatan dan mesin lainnya yang disediakan</p>	68 Unit	70 Unit	103%	Realisasi Indikatr Sub Kegiatan (70 Unit) lebih besar dari target (68 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (103%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>19).Penyediaan jasa penunjang urusan Pemerintahan Daerah Jangka waktu penyediaan jasa penunjang urusan Pemerintah Daerah</p>	12 Bulan	12 bulan	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (12 Bulan) sama dengan target (12 bulan) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (75%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik Jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik yang disediakan</p>	12 Laporan	12 Laporan	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) sama dengan target (12 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Penyediaan jasa pelayanan umum kantor (RSUD) Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan</p>	0 Laporan	12 Laporan	-%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Laporan) lebih besar dari target (0 Laporan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (-%). Indikator Kinerja tidak ada kategori
	<p>20).Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Jumlah Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang Dipelihara</p>	48 Unit	48 Unit	100%	Realisasi Indikatr Kegiatan (48 Unit) sama dengan target (48 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Jumlah barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang Dipelihara</p>	6 Unit	6 Unit	100%	Realisasi Indikator Kegiatan (6 Unit) sama dengan target (6 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja kategori “Sangat Berhasil”
	<p>Sub kegiatan: Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan Jumlah kendaraan perorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan yang dipelihara dan dibayarkan pajaknya</p>	12 Unit	12 unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 Unit) sama dengan target (12 Unit) Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



	<p>Sub kegiatan: Pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya Jumlah peralatan dan mesin lainnya yang dipelihara</p> <p>Sub kegiatan: Pemeliharaan/Rehabilitasi gedung kantor dan bangunan lainnya Jumlah gedung kantor dan bangunan lainnya yang dipelihara/direhabilitasi</p>	107 Unit	107 unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (107 unit) sama dengan target (107%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
		1 Unit	1 Unit	100%	Realisasi Indikator Sub Kegiatan (1 Unit) lebih kecil dari target (1 Unit). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”



2) Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2023. Berikut Tabel III.10 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel III.10
Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2023 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Capaian Kinerja Tahun 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	175,62 per 100.000 KH	53,30 per 100.000 KH	61,47 per 100.000 KH	95,68 per 100.000 KH	183,54%
2.	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	2,23 per 1000 KH	1,87 per 1000 KH	2,11 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	28,28%
3.	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar.	100%	N/A	N/A	87,79%	87,79%
4.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	0,08%	20,72%	10,94%	0,15%	54,65%
5.	Angka Wasting Balita	7,30%	5,19%	7,75%	2,99%	244,97%
6.	Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	100%	N/A	N/A	96,30%	96,30%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Evaluasi dan analisis capaian Indikator Kinerja Utama, pada masing-masing Indikator sebagai berikut:

1) Angka Kematian Ibu

Target pada Indikator Kinerja Utama pada sasaran Angka Kematian Ibu tahun 2023 sebesar 175,62 per 100.000 KH, dimana Realisasi Indikator AKI di Tahun 2021 sebesar 53,30 per 100.000 KH dengan Capaian kinerja Indikator mengalami peningkatan di banding Tahun 2021 sebesar 92,31%



dan menurun di Tahun 2022 menjadi sebesar 61,47 per 100.000 KH, capaian Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu tahun 2022 Sebesar 73,26%, kemudian mengalami peningkatan di Tahun 2023 menjadi sebesar 95,68 per 100.000 KH dengan Capaian kinerja Tahun 2023 sebesar 183,54%. Artinya bahwa terjadi Peningkatan Capaian Indikator Angka Kematian Ibu di Tahun 2023 dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya dan masuk pada kategori **“Sangat Berhasil”**.

2) Angka Kematian Bayi

Target Indikator Angka Kematian Bayi Tahun 2023 sebesar 2,23 per 1000 KH, Dimana Realisasinya Indikatornya AKB di Tahun 2021 sebesar 1,87 Per 1000 KH dengan Capaian kinerja di Tahun 2021 sebesar 118,88%. Realisasi AKB di Tahun 2022 meningkat sebesar 2,11 per 1000 KH dengan capaian kinerja Tahun 2022 sebesar 106,33%, dan mengalami peningkatan lagi di Tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH. dengan capaian kinerja mengalami penurunan lagi pada Tahun 2023 sebesar 28,28%, Artinya bahwa Capaian Indikator Angka Kematian Bayi di Tahun 2023 tidak berhasil dibandingkan dengan Tahun 2022 dan Tahun 2021. Namun, Capaian indicator ini masih lebih baik dan dibawah Target Standar Nasional yaitu sebesar 24 per 1000 KH.

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar

Target Indikator Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 yaitu 100%. Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 sebesar 87,79%. Hal ini jika dibandingkan dengan Realisasi Tahun 2022 sebesar 87,31% dengan capaian kinerja tahun 2022 sebesar 87,31% dan Tahun 2021 sebesar 62,07% dengan Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 62,07%, dan untuk capaian kinerja Meningkat di Tahun 2023 menjadi sebesar 87,79%. Artinya Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 masih masuk pada kategori **“Sangat Berhasil”**.

4) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Realisasi Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak tahun 2023 sebesar 0,15 dari target 0,08%, Realisasi Tahun



2021 sebesar 20,72% dengan Capaian Kinerja Tahun 2021 sebesar 115,40%, pada Tahun 2022 realisasinya sebesar 10,94%, dan meningkat di Tahun 2022 menjadi sebesar 159,47%. Dan tahun 2023 menurun sebesar 54,65% Sehingga termasuk kategori “Tidak Berhasil”. Namun capaian ini masih lebih baik dan dibawah Target Standar Nasional yaitu sebesar 34,11%

5) Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita Tahun 2023 sebesar 2,98% bersumber dari pencatatan e-PPGBM nilainya lebih rendah dari realisasi Tahun 2022 sebesar 7,75% (bersumber dari survey PSG). Kedua data tersebut tidak dapat dibandingkan karena bersumber dari pencatatan yang berbeda. Apabila dibandingkan dengan persentase Capaian Kinerja Tahun 2022 sebesar 107%, capaian nya meningkat di Tahun 2023 menjadi sebesar 244,97%. Target Indikator Angka Wasting Balita tahun 2023 yaitu 7,30%, realisasi yang dicapai sebesar 2,98% berada di bawah target dengan kategori “**Sangat Berhasil**”.

6) Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2023 sebesar 96,30%, lebih kecil dari target sebesar 100%, pada tahun 2021 dan 2022 indikator Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi tidak di laksanakan karena masih masa Pandemi Covid-19. Capaian Kinerja Indikator Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2023 sebesar 96,30% dengan kategori capaian kinerja “**Sangat Berhasil**”.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

Capaian Indikator Sasaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak, apabila dibandingkan dengan Target Tahun 2023 dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD sudah masuk pada kategori sangat berhasil. Lebih jelasnya Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun 2023 maupun Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD dapat dilihat pada Tabel III.11 yaitu:



Tabel. III.11
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023
dan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	Target RPJMD
(1)	(2)	3)	(4)	(5)
1.	Angka Kematian Ibu	175,62 per 100.000 KH	95,68 per 100.000 KH	158,06 per 100.000 KH
2.	Angka Kematian Bayi	2,23 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	2 per 1000 KH
3.	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,79%	100%
4.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	0,08%	0,15 %	0,06 %
5.	Angka Wasting Balita	7,30 %	2,98 %	7 %
6.	Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	96,30%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Berikut ini Analisis Capaian Kinerja masing – masing Indikator:

1).Angka Kematian Ibu per 100.000 KH

Pada Indikator ini, Target di Tahun 2023 sebesar 175,62 per 100.000 KH, Target tersebut lebih kecil dengan Target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD yaitu sebesar 158,06 per 100.000 KH. Realisasi Indikator Kinerja di Tahun 2023 sebesar 95,68 per 100.000 KH dengan capaian kinerjanya sebesar 183,54% masih berada di bawah target Jangka Menengah Renstra/ RPJMD, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Ibu tahun 2023 **“Sangat Berhasil”**. Artinya Indikator Kinerja Utama pada Angka kematian Ibu Tahun 2023 dan telah tercapai Jangka Menengah Renstra/ RPJMD

4). Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Pada Indikator Angka Kematian Bayi Target di Tahun 2023 sebesar 2,23 per 1000 KH, di mana Realisasinya di Tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH. capaian kinerjanya sebesar 28,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2023 **“Tidak Berhasil”**. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 2 per 1000 KH, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Kematian Bayi Tahun 2023 berada di atas dan belum tercapai Target Jangka Menengah Renstra/



RPJMD juga sudah tercapai. Namun Realisasi AKB ini masih berada di bawah target Standar Nasional yaitu 24 per 1000 KH, Artinya AKB Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 7,94 per 1000 KH masih lebih baik dari Target Standar Nasional.

5). **Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar**

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2023 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 87,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar Tahun 2023 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian 87,79%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD tahun 2023 sebesar 100% maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar belum tercapai target RPJMD Tahun 2023.

6). **Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak**

Pada Indikator Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Target di Tahun 2023 sebesar 0,08%, di mana Realisasinya sebesar 0,15 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2023 **“Tidak Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 54,65%. Sedangkan jika Realisasinya di Tahun 2023 sebesar 0,15% di bandingkan dengan Target RPJMD sebesar 0,06%, maka juga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak berada di atas target RPJMD, artinya indikator ini belum tercapai.

7). **Angka Wasting Balita**

Untuk indikator ini, target di Tahun 2023 yaitu sebesar 7,30%, dengan Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 2,98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita di Tahun 2023 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian sebesar 244,97%. Sedangkan jika realisasinya di Tahun 2023 sebesar 2,98% di bandingkan dengan Target RPJMD di Tahun 2023 sebesar 7%, maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita capaiannya lebih baik dari target RPJMD yang telah ditentukan.



8). Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi

Dari data di atas terlihat bahwa Target pada Tahun 2023 sebesar 100%, untuk Realisasi Indikator Kinerjanya sebesar 96,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama pada Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi Tahun 2023 **“Sangat Berhasil”** dengan pencapaian 96,30%. Sedangkan jika dibandingkan dengan target periode akhir RPJMD sebesar 100 % maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi belum mencapai target RPJMD namun sudah masuk kategori sangat berhasil

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional

Evaluasi capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak, juga dapat terlihat dari hasil perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Standar nasional. Tabel III.12 menyajikan Perbandingan Realisasi Capaian Indikator Kineja Utama dengan Indikator Nasional:

Tabel. III.12
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	Standar Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Kematian Ibu	175,62 per 100.000 KH	95,68 per 100.000 KH	305 per 100.000 KH
2.	Angka Kematian Bayi	2,23 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	24 per 1000 KH
3.	Persentase Penderit TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	84,22%	100%
4.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	0,08%	0,15%	34,11%
5.	Angka Wasting Balita	7,30 %	2,99%	7% (Sumber : Renstra Kemenkes)
6.	Fasyankes Pemerintah Yang Terakreditasi	100%	96,30	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Dari tabel III.5 terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut:



1) Angka Kematian Ibu

Pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Ibu, Realisasi tahun 2023 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 95,68 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

2) Angka Kematian bayi

Realisasi tahun 2023 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Angka Kematian Bayi, sebesar 7,94 per 1000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 24 per 1000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah lebih baik dibanding Target Nasional.

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Pada Indikator Kinerja Utama Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM), Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 87,79%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih dibawah Standar Nasional, artinya belum tercapai dibanding Target Nasional. Namun capaian Kinerjanya sebesar 87,79% dan masuk kategori sangat berhasil.

4) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Indikator Kinerja Utama Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak target sebesar 0,08%, Realisasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,15%, sedangkan Standar Nasional sebesar 34,11%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

5) Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama Angka Wasting Balita yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 2,98%, sedangkan Standar Nasional sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.



6) Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak dengan realisasi sebesar 96,30%, sedangkan Standar Nasional sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, namun capaian ini sudah lebih baik dengan katagori sangat berhasil.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pada Tabel III.13 menyajikan Analisis Penyebab dan Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi Penurunan Capaian ataupun mengoptimalkan Capaian.

Tabel. III.13
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2023

N o	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH	Penurunan. Meningkatnya Kasus Kematian Ibu Tahun 2023 menjadi 10 (Sepuluh) kasus, sedangkan Tahun 2022 yaitu 7 (Tujuh) kasus.	Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan10 (Kunjungan Rumah).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat. 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan
2	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	Meningkatnya Kasus Kematian Bayi Tahun 2023 sebanyak 83 (Delapan puluh Tiga) kasus. Dan di Tahun 2022 sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) kasus.	Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan Keterbatasan anggaran untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak. 2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit. 3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko 4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa. 5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat 6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan



			pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).	
3	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	Menurunnya kasus Penderita Tuberkulosis pada tahun 2023 di temukan Penderita TBC sebanyak 2.215 org, sedangkan pada tahun 2022 di temukan sebanyak 2.297 orang.	Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya Kegiatan Investigasi Kontak sudah berjalan tapi belum maksimal Pemberian TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) Belum berjalan dengan Maximal Keterlibatan lintas sektor yang belum maksimal dalam upaya Penanggulangan TBC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas. 2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri. 3. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC. 4. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif. 5. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis. 6. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis. 7. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis 8. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis. 9. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi <i>delayed reporting</i>. 10. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.
4.	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak.	Peningkatan Penderita Hipertensi tahun 2022 sebanyak 55.202 dan Tahun 2023 Sebanyak 77.079.	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya 2. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi 3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta



5	Angka Wasting Balita	Penurunan	Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat 2. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan 3. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di masyarakat untuk mengedukasi dan memastikan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani 4. pelaksanaan kelas ibu – balita di masyarakat, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi 5. Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigiziterpadu 6. Pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita gizi kurang dan berat badan kurang 7. Pengadaan Pangan Olahan Diet Khusus dalam bentuk susu sebagai asupan tambahan dan percepatan pemulihan status gizi rujukan balita wasting (gizi kurang) dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita wasting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD 9. Balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus 10. Balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD 11. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor 12. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni 13. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu 14. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu 15. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu 16. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan masalah gizi 17. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang penanganan masalah gizi balita
6	Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi	Peningkatan dari tahun 2021 dan tahun 2022 tidak dilaksanakan karena Pandemi Covid-19 dan baru dilaksanakan di tahun 2023 sebanyak 26 Fasyankes dari target 27 fasyankes	Surat SE dari Kesmenkes tahun 2022 No HK.02.01/M ENKES/133/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan tim TPCB (Tim Pembina Klaster Binaan) 2. Pembinaan kepada petugas Fasyankes yang akan di akreditasi 3. Menyiapkan Anggaran untuk pembiayaan Akreditasi 4. Persiapan Akreditasi yang dilakukan secara terus menerus

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Dari Tabel III.14, dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Kematian ibu per 100.000 KH

Realisasi Indikator Kinerja pada Angka Kematian Ibu tahun 2023 sebesar 95,68 per 100.000 KH dan capaian Kinerja sebesar 183,54% dengan katagori Sangat Berhasil mengalami Peningkatan jika di bandingkan dengan Realisasi di Tahun 2022 yaitu sebesar 61,47 per 100.000 KH dengan capaian Kinerja sebesar 73,26%. Dan Angka ini juga masih dibawah target tahun 2023 yang ditentukan yaitu sebesar 175,62/100.000 KH.

Berikut Grafik Trend Kasus Kematian Ibu pada lima (5) tahun terakhir, sebagai berikut Gambar III.1:

Gambar III.1.

Grafik Trend Kasus kematian Ibu Kota Pontianak tahun 2019- 2023

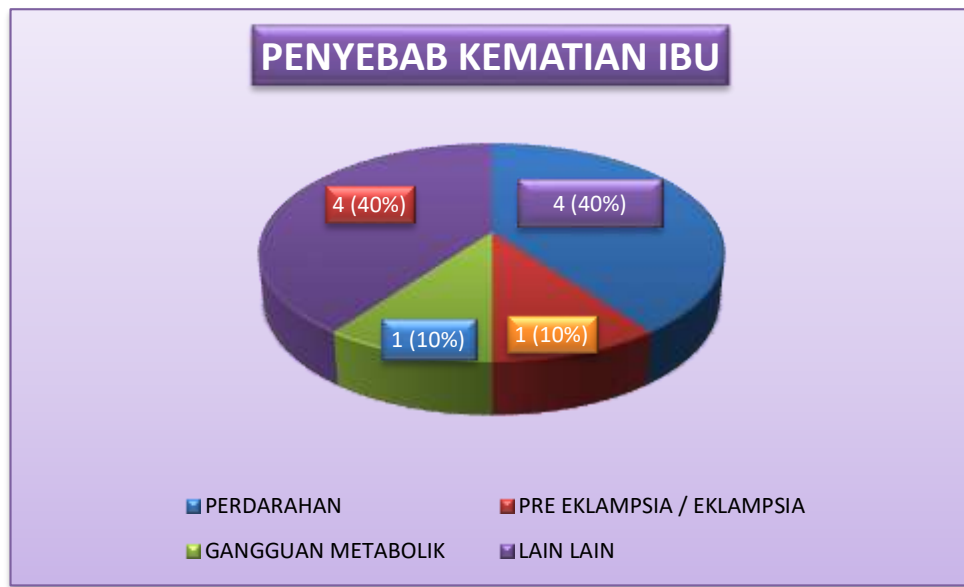


Sumber : Seksi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kematian ibu tahun 2023 sebesar 10 Kasus Kematian Ibu terjadinya Peningkatan 3 (Tiga) kasus dibanding tahun 2022 sebesar 7 Kasus Kematian Ibu, dengan penyebab kematian adalah Perdarahan, Eklampsia/Hypertensi dalam kehamilan, Gangguan Metabolik, dan lain-lain , sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam penanganannya agar dapat menekan Angka Kematian. Untuk kasus perdarahan itu sendiri dapat dilakukan untuk skrining awal saat kehamilan dengan melakukan ANC secara teratur serta pemeriksaan Laboratorium

Berikut Grafik Jumlah Kasus penyebab kematian Ibu sebagaimana pada Gambar III.2 sebagai Berikut:

Gambar III.2
Grafik Jumlah kasus Penyebab
Kematian Ibu Kota Pontianak di Tahun 2023



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Kematian Ibu (AKI) adalah

1. Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Skrining pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan.
2. Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan10 (Kunjungan Rumah).

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah ada beberapa Strategi pada Program KIA dan Reproduksi, terkait penurunan Jumlah Kasus Kematian Ibu, yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.

3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

2) Angka Kematian Bayi per 1000 KH

Realisasi Indikator Kinerja Angka Kematian Bayi tahun 2023 sebesar 7,94 per 1000 KH, mengalami peningkatan tahun 2022 sebesar 2,11 per 1000 KH dan lebih besar dari target yang ditentukan tahun 2023 yaitu 2,23/ 1000 KH untuk atau terjadi peningkatan jumlah kasus yaitu 83 kasus tahun 2023 sedangkan tahun 2022 sebanyak 24 kasus.

Berikut Grafik trend Kasus Kematian bayi pada 5 (Lima) tahun terakhir, sebagaimana pada Gambar III.3:

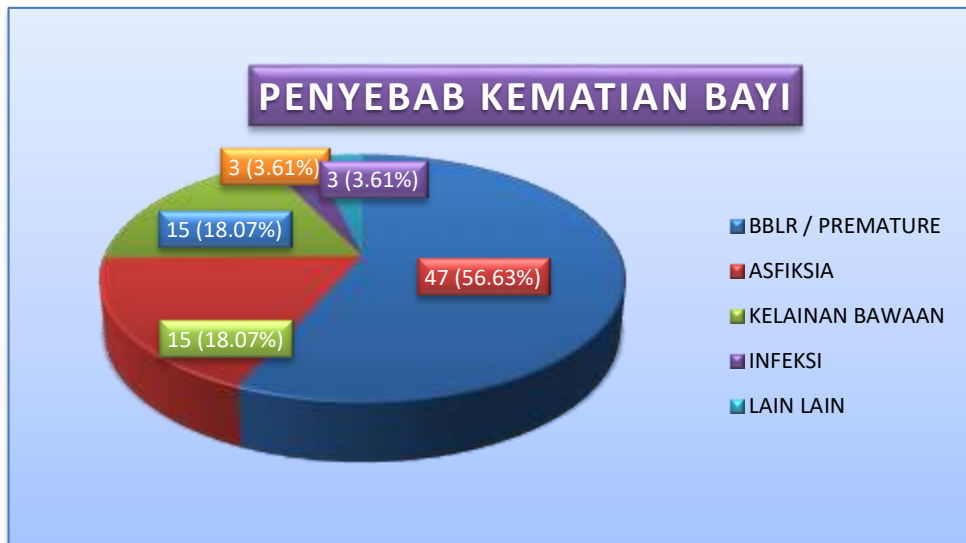
Gambar III.3.
Grafik Trend kasus kematian Bayi
Kota Pontianak tahun 2019 – 2023



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Berdasarkan trend diatas tahun 2023 kematian bayi terbanyak disebabkan oleh Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah, Asfiksia, Kelainan Bawaan, Infeksi, dan lain—lain. Berikut Grafik penyebab kematian bayi sebagaimana Gambar III.4:

Gambar III.4
Grafik Penyebab Kematian Bayi
Kota Pontianak Tahun 2023



Sumber : Sub-substansi KIA Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Kematian Bayi (AKB) adalah

1. Puskesmas Belum Optimal melaksanakan Scening pada masa calon Pengantin sehingga masih terjadi adanya Resiko Tinggi pada kehamilan.
2. Keterbatasan anggaran untuk pendampingan pada Bumil Resti untuk pelaksanaan kegiatan (Kunjungan Rumah).

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah penanggulangan Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
3. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko

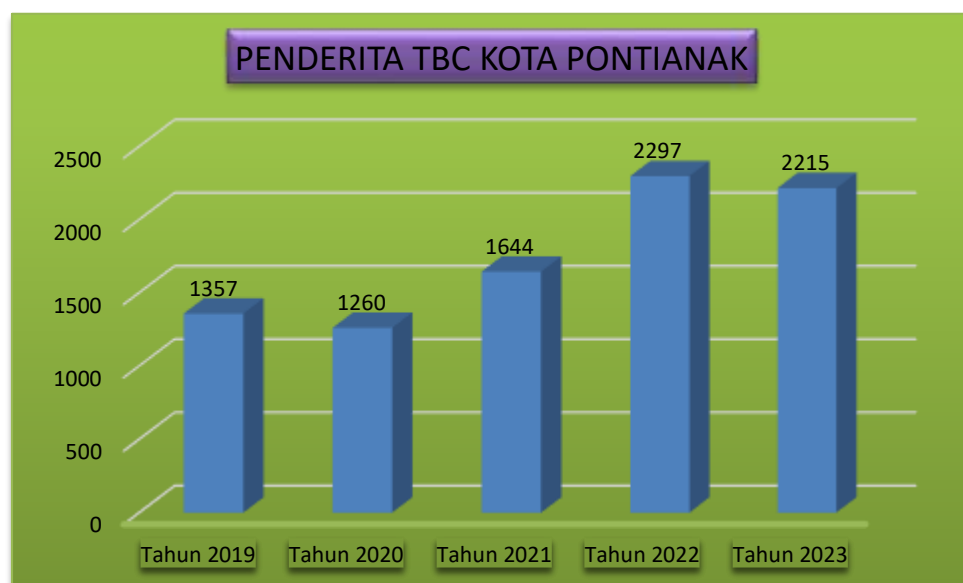
4. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
5. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
6. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan

3) Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Tahun 2023 sebesar 87,79% dan lebih kecil dari Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100 %.

Berikut Grafik Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.5:

Gambar III. 5
Trend Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) di Kota Pontianak Tahun 2019 – 2023



Sumber : Sub-substansi Pengendalian Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2023



Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar adalah:

1. Stigma masyarakat masih ada, sehingga pasien TB masih ada yang tidak mau di lakukan kontak tracing terhadap keluarganya.
2. Kegiatan Investigasi Kontak sudah berjalan tapi belum maksimal.
3. Pemberian TPT (Terapi Pencegahan Tuberkulosis) Belum berjalan dengan Maximal.
4. Keterlibatan lintas sektor yang belum maksimal dalam upaya Penanggulangan TBC

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah untuk dapat meningkatkan Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar di Kota Pontianak di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas.
2. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri.
3. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC.
4. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif.
5. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis.
6. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis.
7. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis



8. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis.
9. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi *delayed reporting*.
10. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.

4) Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

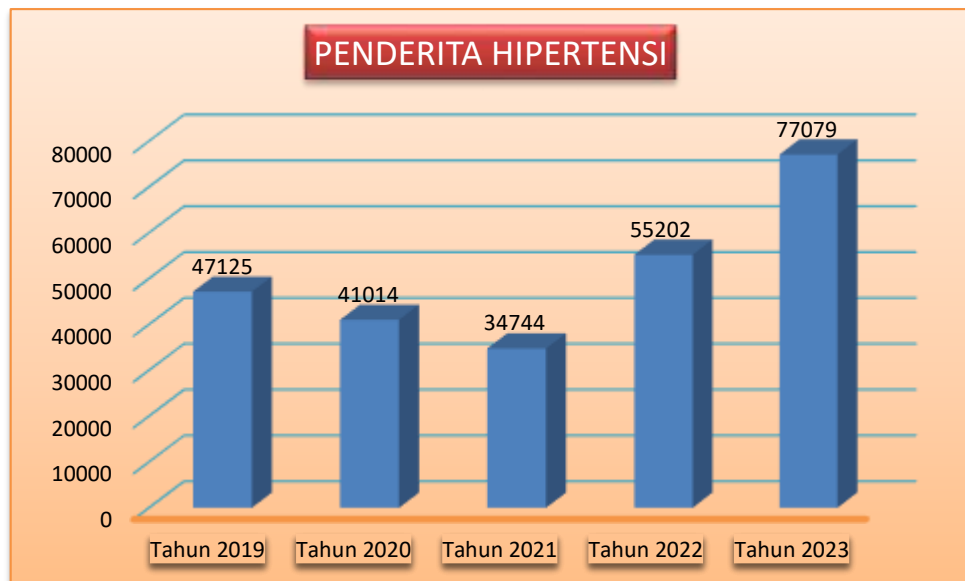
Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2023 sebesar 0,15%, dan berada di atas Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 0,08% dan Standar Nasional yaitu sebesar 34,11%. Artinya capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional dan capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.

Meningkatnya Data Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Tahun 2023 ini di karenakan:

1. Kesadaran masyarakat semakin bagus melalui skrening kesehatan.
2. Pencatatan dan pelaporan sudah semakin bagus menggunakan Aplikasi By Name By Address sehingga semua tercatat dan dilaporkan.
3. Semua kegiatan sosialisasi baik petugas maupun kader telah di laksanakan.

Berikut Grafik Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak sebagaimana pada Gambar III.6:

Gambar III. 6
Trend Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
Tahun 2019 – 2023



Sumber : Sub-substansi Pencegahan Penyakit Dinas Kota Pontianak, 2023

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat mengenai bahaya dari penyakit degenerasi seperti Hipertensi.

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain adalah untuk dapat meningkatkan Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah;

1. Menyebarkan secara masif sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya
2. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi
3. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta.

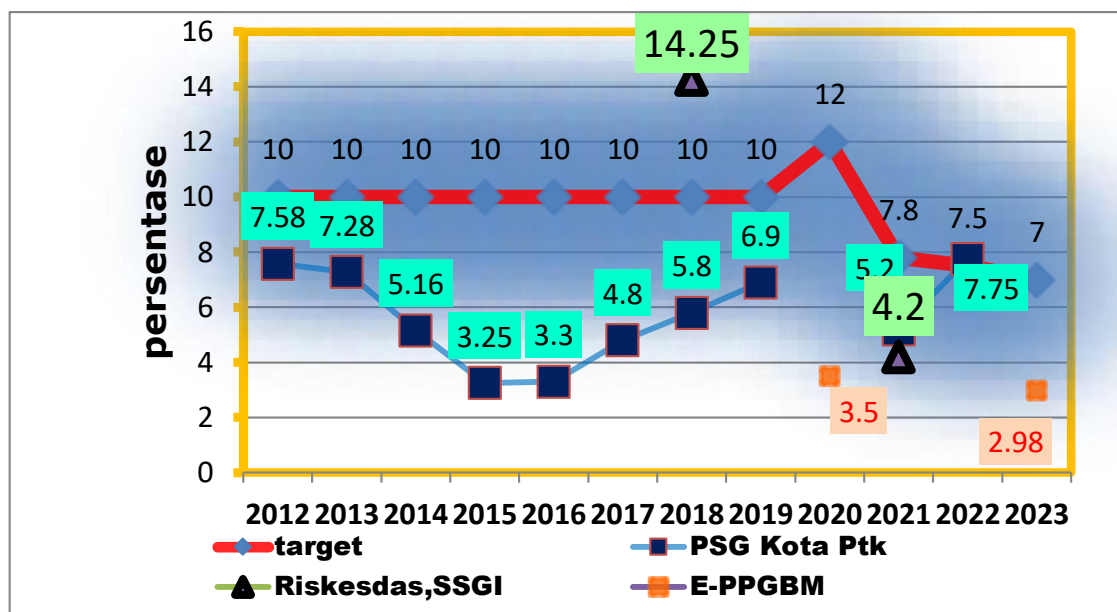


5) Angka Wasting Balita

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Angka Wasting Balita Tahun 2023 sebesar 2,98%, berada di bawah Target Pemerintah sebesar 7,30%.

Indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (indikator BB/TB) merupakan indikator status gizi Balita yang menggambarkan proporsional tubuh dan menggambarkan masalah gizi akut. Berdasarkan pencatatan pelaporan e-PPGBM kota Pontianak tahun 2023 dengan jumlah balita yang diukur sebanyak 21913 balita, terdapat 653 balita dengan status gizi kurang, atau sebesar 2,98%. Perkembangan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar III. 7

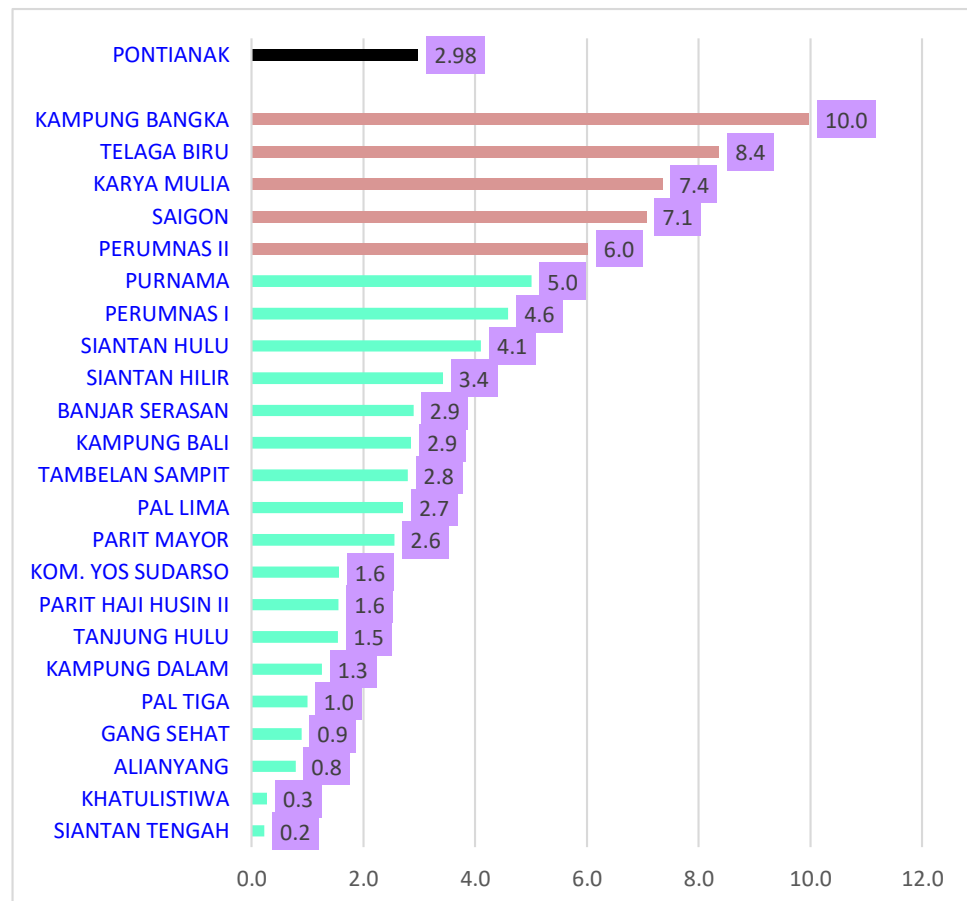
Gambar III.7
Angka Wasting Balita
Kota Pontianak Tahun 2012 – 2023



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Adapun sebaran di tingkat puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut gambar III.8

Gambar III.8
Persentase Gizi Kurang pada Balita di Kota Pontianak Tahun 2023
Menurut Puskesmas (sumber e-PPGBM puskesmas 2023)



Sumber : Sub-substansi Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Apabila dilihat di tingkat puskesmas, terdapat 5 puskesmas yang masuk dalam kategori masalah wasting ringan yaitu puskesmas Perumnas Dua, Saigon, Karyamulia, Telaga Biru dan Kampung Bangka. Jika dilihat berdasarkan pengkategorian masalah Kesehatan menurut WHO, secara umum Kota Pontianak untuk balita wasting masih berada pada kategori Baik (nilai cut off 5%).

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Angka Wasting Balita adalah Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang terus dilakukan



Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak antara lain untuk dapat menurunkan Angka Wasting Balita di Kota Pontianak adalah;

1. Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, dilakukan melalui pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu-bayi di masyarakat
2. Bayi balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan
3. Pendampingan oleh kader dan petugas kesehatan kepada ibu balita di masyarakat untuk mengedukasi dan memastikan balita usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat dan kaya protein hewani
4. pelaksanaan kelas ibu – balita di masyarakat, pelaksanaan kelas Pemberian Makan Bayi dan Anak dengan sasaran ibu hamil, ibu balita baik yang normal maupun yang bermasalah gizi
5. balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin di posyandu maupun puskesmas maupun faskes lainnya (RS, klinik, PMB), serta memastikan pencatatan pelaporan output pemantauan pertumbuhan balita pada sigizi terpadu
6. pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita gizi kurang dan berat badan kurang
7. pengadaan Pangan Olahan Diet Khusus dalam bentuk susu sebagai asupan tambahan dan percepatan pemulihan status gizi
8. rujukan balita wasting (gizi kurang) dari posyandu ke puskesmas, dan rujukan balita wasting dengan redflag dari puskesmas ke RSUD
9. balita gizi kurang dan balita berat badan kurang mendapatkan pemeriksaan dokter di puskesmas, serta mendapat makanan tambahan berbasis pangan lokal dan susu Pangan Diet Khusus
10. balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk di puskesmas dan RSUD
11. Penguatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor



12. Perbaikan sarana sanitasi dan rumah warga tidak mampu melalui program rumah tak layak huni
13. Perluasan cakupan sambungan rumah PDAM serta SR gratis pemasangan bagi warga tidak mampu
14. JKN-PBI, PKH, Bansos pangan bagi ibu hamil dan balita rentan masalah gizi dari keluarga kurang mampu
15. Bahan pangan untuk keluarga balita khususnya yang memiliki masalah gizi dan tidak mampu
16. Penandatanganan kesepakatan bersama diantara Perangkat Daerah, organisasi profesi kesehatan dan organisasi kemasyarakatan untuk penurunan masalah gizi
17. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader tentang penanganan masalah gizi balita

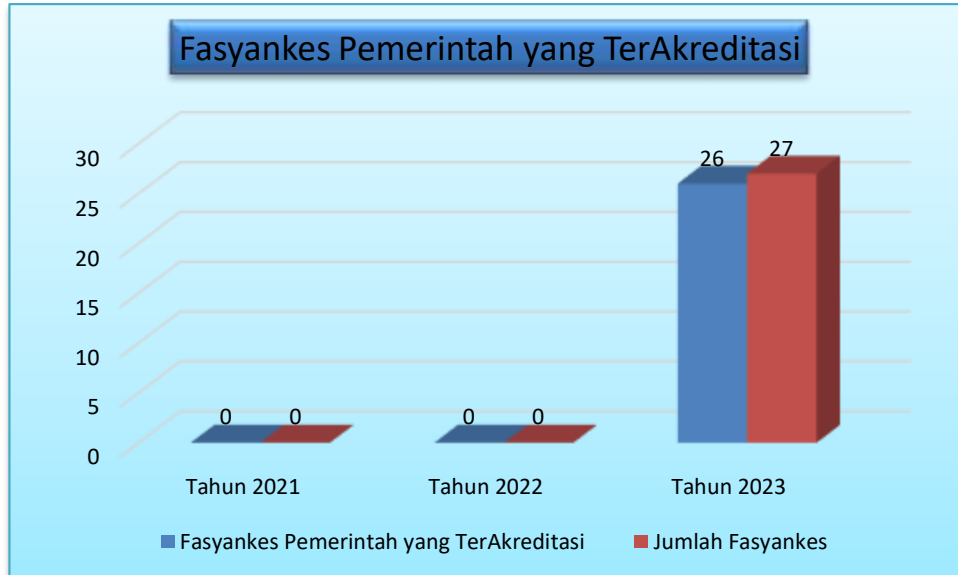
6) Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi Tahun 2023 sebesar 96,30%, dan berada di bawah Target Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 100% dan Standar Nasional yaitu sebesar 100%. Artinya capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional namun capaian ini sudah lebih baik dengan capaian kinerja sebesar 96,30% dengan Kategori Sangat Berhasil.

Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi dari tahun 2021 dan tahun 2022 tidak dilaksanakan karena Pandemi Covid-19 dan baru dilaksanakan di tahun 2023 di karena adanya Surat Edaran Kementerian Kesehatan No HK.02.01/MENKES/133/2022 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Bidang Pelayanan Kesehatan dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Realisasi Fasyankes Pemerintah yang Terakreditasi tahun 2023 sebanyak 26 Fasyankes dari target 27 fasyankes.

Adapun Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi Kota Pontianak tahun 2021 – 2023 adalah sebagai berikut Gambar III.9:

Gambar III.9.
Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi
Kota Pontianak tahun 2021 – 2023



Sumber : Sub substansi Yankes Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Hambatan dan Kendala dalam Pencapaian sasaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi adalah baru adanya Surat SE dari Kesmenkes tahun 2022 No HK.02.01/MENKES/133/2022

Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak dalam Meningkatkan Indikator Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi yaitu:

1. Mengaktifkan tim TPCB (Tim Pembina Klaster Binaan)
2. Pembinaan kepada petugas Fasyankes yang akan di akreditasi
3. Menyiapkan Anggaran untuk pembiayaan Akreditasi
4. Persiapan Akreditasi yang dilakukan secara terus menerus



B. REALISASI ANGGARAN

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.14:

Tabel III.14
Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	261,719,361,817.00	249,910,814,997.52	95.49
2		PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	115,304,249,435.00	106,697,881,723.25	92.54
3		PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	133,735,000.00	128,865,000.00	96.36
4		PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	572,404,225.00	555,317,650.00	97.01
5		PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	766,458,758	709,899,600.00	92.62
			378,496,209,235.00	358,002,778,970.77	94.59

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Dari tabel III.14 pada Sasaran Strategis Dinas Kesehatan Kota Pontianak, untuk Indikator Kinerja Utama tercermin dengan pencapaian indikator berikut ini:



1. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.15:

Tabel III.15
Realisasi Anggaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	967,955,222.00	845,824,500.00	87.38
		2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	24,600,000.00	21,600,000.00	87.80
		3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	472,715,000.00	434,887,000.00	92.00
		4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	197,800,000.00	197,800,000.00	100.00
		5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	45,471,520.00	45,440,000.00	99.93
		6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	870,068,044.00	811,588,150.00	93.28
		7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	75,271,520.00	75,240,000.00	99.96
			2,653,881,306.00	2,432,379,650.00	91.65

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



2. Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar, subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.16:

Tabel III.16
Realisasi Anggaran Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	119,477,900.00	113,361,785.00	94.88
		2) Pengelolaan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Tuberkulosis	8,450,200.00	8,150,000.00	96.45
			127,928,100.00	121,511,785.00	94.98

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



3. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak, subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.17:

Tabel III.17
Realisasi Anggaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	63,289,200.00	62,037,000.00	98.02
			63,289,200.00	62,037,000.00	98.02

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

4. Angka Wasting Balita

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Angka Wasting Baita, subkegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.



Adapun Realisasi Anggaran Angka Wasting Balita Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.18:

Tabel III.18
Realisasi Anggaran Angka Wasting Balita
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	838,653,650.00	731,469,475.00	87.22
			838,653,650.00	731,469,475.00	87.22

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

5. Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi

Untuk mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian depan laporan ini, selain faktor pendukung maka aspek keuangan sangat berpengaruh untuk mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Operasional kegiatan dapat dilaksanakan apabila didukung pembiayaan yang memadai. Pada tahun 2023 untuk mencapai target Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi, subkegiatan Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota mendapatkan alokasi anggaran sebagai berikut.

Adapun Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut tabel III.19:



Tabel III.19
Realisasi Anggaran Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi
Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023

REALISASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2023					
NO	SASARAN STRATEGI	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	Anggaran		
			Target	Realisasi	%
1	MENINGKATKAN NYA AKSES DAN MUTU KESEHATAN MASYARAKAT	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT			
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			
		Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	502,125,000.00	451,012,486.00	89.82
			502,125,000.00	451,012,486.00	89.82

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, program, kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020-2024 untuk mencapai Visi Dinas Kesehatan Kota Pontianak yaitu **"Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan, Cerdas Dan Bermartabat"**

Sebagai bagian penutup dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa selama Tahun 2023 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja secara keseluruhan dapat mencapai target. Dari 1 (satu) sasaran yang terdiri dari 6 (enam) Indikator Kinerja Utama pencapaian kinerja secara keseluruhan masuk kategori **"Sangat Berhasil"**. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya komitmen Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk mewujudkan Visi dan Misinya.

Adapun Capaian Indikator Kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Angka Kematian ibu (AKI) Realisasi tahun 2023 yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar 95,68 per 100.000 KH, sedangkan Standar Nasional sebesar 305 per 100.000 KH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu Kota Pontianak masih dibawah Standar Nasional, artinya Capaian ini sudah sangat Berhasil dibanding Target Nasional, dan capaian kinerjanya sebesar 183,54% (Sangat Berhasil)
2. Angka Kematian Bayi (AKB) target kinerjanya yaitu 2,23 per 1.000 KH, dengan Realisasi sebesar 7,94 per 1.000 KH, dan Capaian Kinerjanya sebesar -28,28% (Tidak Berhasil). Bila kita bandingkan Standar Nasional sebesar 24%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.
3. Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM) target kinerjanya yaitu 100%, dimana Penderita TBC yang dilakukan



pemeriksaan penunjang dalam satu tahun Realisasinya sebesar 87,79%, dan Capaian Kinerjanya sebesar 87,79% (Sangat Berhasil).

4. Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak target kinerjanya 0,08% dengan Realisasi sebesar 0,15%, dan Capaian kinerjanya sebesar 54,65% (Tidak Berhasil). Namun Bila kita bandingkan Standar Nasional yaitu sebesar 34,11%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa capaian tahun 2023 berada dibawah Standar Nasional, artinya capaian ini sudah lebih baik dari Target Nasional.
5. Angka wasting Balita target kinerjanya 7,30% dengan Realisasi sebesar 2,99%, dan Capaian kinerjanya sebesar 244,97% (Sangat Berhasil).
6. Fasyankes Pemerintah yang TerAkreditasi target kinerjanya 100% dengan Realisasi sebesar 96,30%, dan Capaian kinerjanya sebesar 96,30% (Sangat Berhasil).

Capaian Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Pontianak sebesar Rp. 358,002,778,970.77 (94,59%). dengan Alokasi APBD sebesar Rp. 378,496,209,235.00.

Masalah kesehatan yang ditemukan di Kota Pontianak dan pada tahun 2023 yaitu Kesehatan Ibu Anak dan Reproduksi tahun 2023 meliputi:

- a. Peningkatan jumlah Kasus kematian Ibu Maternal sebanyak 10 (Sepuluh) kasus di banding tahun sebelumnya 7 (Tujuh) kasus. Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional
- b. Adanya peningkatan jumlah Kasus Kematian Bayi sebanyak 83 (Delapan puluh Tiga) kasus terjadi dibanding tahun sebelumnya 24 (Dua puluh Empat) Kasus, Namun secara Nasional Angkanya masih sangat kecil jika dibandingkan Standar Nasional



B. Saran

Bertolak dari masalah tersebut diatas Pemerintah Kota Pontianak, melakukan beberapa Strategi:

1. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini Angka Kematian Bayi adalah dengan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:
 - a. Mengoptimalkan peran Jejaring Kesehatan Ibu dan Anak.
 - b. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Kualitas Pelayanan Bidan Praktek swasta dan Rumah Sakit.
 - c. Pendekatan Keluarga untuk memantau Faktor Risiko
 - d. Mengoptimalkan Kegiatan Audit Maternal Perinatal, sehingga mampu menganalisis penyebab Kematian Ibu, dan upaya pencegahan agar tidak terjadi kejadian serupa.
 - e. Meningkatkan Skrining 4 Terlalu dan Penatalaksanaan 3 Terlambat.
 - f. Mengoptimalkan SDM kesehatan terkait Kegawatdaruratan Kebidanan dalam 24 jam Disarana Faskes rujukan.
2. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini Persentase Penderita TBC Mendapatkan Pelayanan TBC Sesuai Standar adalah sebagai berikut:
 - a. Menghapus dan menghilangkan stigma di masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penyakit TBC ke Masyarakat bersama petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas.
 - b. Kegiatan Investigasi Kontak harus tetap di laksanakan dan suspek yang di temukan harus di entri ke dalam aplikasi SITB. Kegiatan Investigasi Kontak ini dapat dilakukan bersama Kader TBC Puskesmas, maupun Kader Komunitas Bina Asri.
 - c. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan TPT bagi Petugas dan Kader TBC.
 - d. Memastikan penemuan kasus aktif yang disertai dengan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) untuk manfaat kesehatan masyarakat yang penuh dari penambahan temuan kasus tuberkulosis aktif.
 - e. Penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah daerah dengan bekerjasama dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan Tuberkulosis.



- f. Penerbitan Peraturan Walikota tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Kota Pontianak serta pembentukan tim penanggulangan percepatan Tuberkulosis.
 - g. Peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi Tuberkulosis
 - h. Optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan Tuberkulosis serta pengendalian infeksi dari penyakit Tuberkulosis.
 - i. Pemantauan rutin dan umpan balik capaian program dari fasilitas kesehatan agar penginputan ke SITB tidak terjadi *delayed reporting*.
 - j. Meminimalkan kasus penderita TBC Lost to Follow Up atau pasien mangkir.
3. Adapun upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak adalah;
- a. Menyebarluaskan secara masif sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan, dengan melibatkan lintas sektor, media dan lintas terkait lainnya
 - b. Memberikan edukasi kepada penderita Hipertensi pentingnya minum obat secara teratur untuk mengendalikan Hipertensi
 - c. Perlu dibuatkan sistem pencatatan dan pelaporan yang dapat mencakup atau mengakomodir semua kebutuhan yang diperlukan dan bisa diakses oleh semua fasilitas kesehatan termasuk swasta.

Pontianak, 31 Januari 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003



LAMPIRAN FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

LAMPIRAN PENGUKURAN KINERJA

PERANGKAT DAERAH : DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK
Tahun Anggaran : 2023

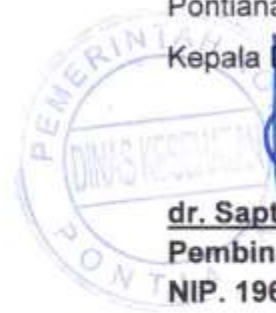
No	Indikator Kinerja Utama	Target 2023	Realisasi 2023	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Angka Kematian Ibu	175,62 per 100.000 KH	95,68 per 100.000 KH	183,54%
2	Angka Kematian Bayi	2,23 per 1000 KH	7,94 per 1000 KH	28,08%
3	Persentase Penderita TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar (SPM)	100%	87,79%	87,79%
4	Prevalensi Penderita Hipertensi di Kota Pontianak	0,08 %	0,15%	54,65%
5	Angka wasting Balita	7,30%	2,98 %	244,97%
6	Fasyankes Pemerintah yang terakreditasi	100 %	96,30%	96,30%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2023

Jumlah Total Anggaran Sasaran Strategi tahun 2023 : Rp 378,496,209,235.00
Jumlah Realisasi Anggaran Sasaran Strategi tahun 2023 : Rp 358,002,778,970.77

Pontianak, 31 Januari 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak



dr. Saptiko, M. Med, PH

Pembina Utama Muda

NIP. 19661113 199603 1 003